

**MANAJEMEN ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 2 LAUNG TUHUP**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:
MITRA
NIM. 19013279

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1443 H/2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup

Nama : Mitra

NIM : 19013279

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 21 Mei 2021

Direktur Pascasarjana



[Handwritten Signature]
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

JUDUL : MANAJEMEN ADIWIYATA DI SMP NEGERI 2 LAUNG
TUHUP
NAMA : MITRA
NIM : 19013279
PRODI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JENJANG : Starata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 21 Mei 2021

Pembimbing I,



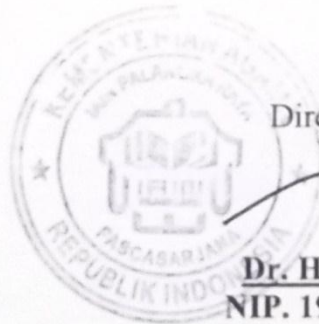
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

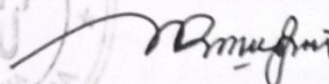
Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP.197404232001121002

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup Oleh Mitra NIM 19013279 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

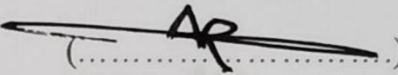
Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Syawal 1442 H / 29 Mei 2021 M

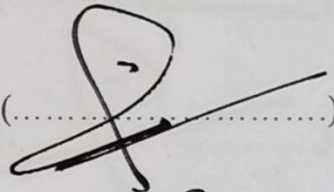
Palangka Raya, 29 Mei 2021

Tim Penguji:

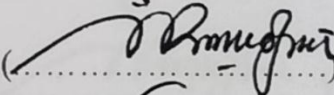
1. Dr. H. Sardimi, M. Ag
Ketua Sidang

()

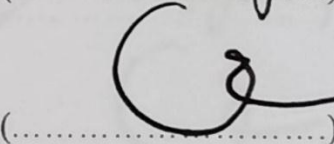
2. Dr. H. Mazrur, M. Pd
Penguji Utama

()

3. Dr. H. Normuslim, M. Ag
Penguji I

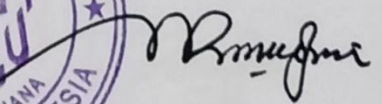
()

4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
Penguji II

()



Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,

()
Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1002

ABSTRAK

Mitra, NIM 19013279, Prodi MMPI, 2021. Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Konsep pelestarian lingkungan atau konservasi alam di lingkungan sekolah telah tertuang dalam undang-undang melalui pelaksanaan program adiwiyata. Penghargaan adiwiyata diberikan kepada sekolah yang telah mampu melaksanakan upaya peningkatan lingkungan hidup secara benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Seluruh stakeholder yang bekerjasama dengan pihak SMP Negeri 2 Laung Tuhup melakukan kajian awal dengan salah satu tujuannya melalui program ini diharapkan tumbuh dan berkembang karakter peduli lingkungan bagi siswa, guru, maupun warga sekolah menjadi habituation atau budaya dalam kehidupannya untuk mengentaskan masalah dampak kerusakan lingkungan sekolah maupun lingkungan hidup tempat tinggalnya dengan penerapan pembiasaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya deksriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dimulai dengan studi awal kajian lingkungan oleh pihak PT. Pama Persadanusantara untuk menganalisa dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekolah lalu menunjuk subkontraktor untuk menangani dan mendampingi pihak sekolah dalam upaya konservasi lingkungan sekolah dengan bekerjasama dan support dari pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya, pelaksanaan program dengan berbasis partisipatif dengan dukungan warga sekolah dan masyarakat sekitar serta dengan pengintegrasian konsep lingkungan kedalam semua mata pelajaran, pemanfaatan ekstrakurikuler lingkungan dan pramuka untuk menunjang pelestarian lingkungan sekolah, kemudian evaluasi program dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak dan untuk pendampingan dari pihak perusahaan maupun subkontraknya sudah berakhir sejak tahun 2019 sehingga penilaian adiwiyata mandiri untuk dilanjutkan ke tingkat provinsi menjadi terkendala karena tidak ada pendampingan yang dilakukan terhadap sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter Peduli lingkungan.

ABSTRACT

Mitra, NIM 19013279, Prodi MMPI, 2021. Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

The concept of environmental preservation or nature conservation in the school environment has been stipulated in the laws through the implementation of the Adiwiyata program. Adiwiyata awards are given to schools that have been able to carry out efforts improving the environment properly according to predetermined regulations. All stakeholders in collaboration with SMP Negeri 2 Laung Tuhup have conducted an initial study with one of the designs through this program which is expected to grow and to develop the environmental character for students, teachers, and school members to become a habituation, a culture in their lives to alleviate the problem of the school environment and the living environment damages where he lives by applicating of habituation the environmental character education in schools.

The problem study in this research will discuss about adiwiyata at SMP Negeri 2 Laung Tuhup in terms of planning, implementation, organizing and evaluation aspects. The purpose of this study is to describe the stages of planning, implementing, organizing and evaluating adiwiyata at SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

This study uses a qualitative approach with descriptive line. Data collecting using interview techniques, observation and documentation while verifying the validity of the data uses sources and methods triangulation techniques.

The results study shows that the environmental character education program at SMP Negeri 2 Laung Tuhup began with an initial environmental study by PT. Pama Persadanusantara to analyze the impact of environmental damage that occurred in schools and then to appoint subcontractors to handle and to assist the school in performing environmental conservation efforts by collaborating and supporting of external parties such as the Education Office and the Environmental Office of Murung Raya Regency, implementing programs based on participatory of school and community support and by integrating environmental concepts into all subjects, using environmental extracurricular activities and scouts to promote the preservation of the school environment, then a program evaluation is carried out by involving all parties and for assistance from the company and its subcontracts have been over since 2019 so that the independence Adiwiyata assessment to be proceed to the provincial level which is impeded because there is no assistance provided to schools anymore.

Keywords: Manajemen, education, character environmental.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala ungkapan pujian dan rasa syukur hanya bagi Allah SWT, Allah Pemberi nikmat dan hidayah. Shalawat dan salam semoga tercurah dan terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW putra gurun sahara yang tandus dan gersang yang bermandikan iman dan Islam yang dapat membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang juga bagi *ahlu al-bait*, para sahabat, para *aulia* Allah dan seluruh kaum muslimin dan muslimat dari penjuru bumi barat dan timur. Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam karena proposal tesis ini dapat diselesaikan, meski dalam proses penelitian serta penyusunannya menghadapi berbagai macam kesulitan, rintangan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan *support*, do'a, bimbingan dan membantu penelitian awal serta penyusunan proposal tesis ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya sekaligus dosen yang telah banyak memberikan khasanah keilmuaan dibidangnya sehingga kami telah banyak menyerap ilmu yang telah diberikan
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag selaku Penasehat akademik sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang telah banyak memberikaan kemudahan layanan , motivasi dan bimbingan sehingga bisa terselesainya penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. M.Ali Sibram Malisi, M. Ag selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag selaku ketua Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberikan motivasi dan kemudahan layanan kepada penulis selama pembuatan proposal tesis ini.
5. Bapak Dr.H. Sardimi, M. Ag, selaku Dosen pada semester ke dua dan ke tiga yang telah banyak meluangkan waktu, di tengah-tengah kesibukan beliau tetap rela dan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi dan masukkan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf TU Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan kepada penulis . *Nafa'anallâhu bihim wa bi 'ulûmihim wa bi asrârihim fi addârain.*
7. Istri tercinta, Pitriyati, Puteri tercinta Raihanah Mahfuzah dan Rumaisha Liddiniya yang hadir di tengah kehidupan keluarga kecil, semoga selalu diberikan keberkahan dalam menjalani kehidupan ini
8. Keluarga besar tercinta di Muara
9. Tuhup yang selalu memberikan dukungan dan support, dan tak lupa juga kepada dan keluarga besar SMP Negeri 2 Laung Tuhup selalu memberikan dukungan dan do'a.
10. Terimakasih juga kepada LPTQ Murung Raya yang telah meminjamkan mobil untuk perjalanan kami dalam menjalani perkuliahan S2 di IAIN

Palangkaraya serta tak lupa juga kepada Sekretariat PWM Kalteng atas pinjaman ruangan transit sebagai sarana inap tamu dari daerah yang telah memberikan jasanya kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

7. Seluruh rekan-rekan MMPI angkatan 2019 , terima kasih atas segala dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya, kepada para pembaca dan para pakar, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tulisan-tulisan dan karya-karya selanjutnya. Semoga ini menjadi karya yang bermanfaat. *Âmîn ya rabb al- 'âlamîn.*

Puruk Cahu, 23 Mei 2021

Penulis,

Mitra

NIM. 19013279

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'FEAAJX181257728'. The signature is a cursive script that spans across the stamp and extends to the right.

MITRA
NIM. 19013278

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا عَلَىٰ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹



¹ QS. Al A'raf[7]: 56.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	
ت	ta'	t	Be
ث	sa'	ṣ	Te
ج	jim	j	Es (dengan titik di atas)
ح	ha'	ḥ	Je
خ	kha'	kh	Ha (dengan titik di bawah)
د	dal	d	Kadan Ha
ذ	zal	z	De
ر	ra'	r	Zet (dengan titik di atas)
ز	z	z	Er
س	s	s	Zet
ش	sy	sy	Es
ص	ṣād	ṣ	Esdan Ye
ض	ḍād	ḍ	Es (dengan titik di bawah) De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha''	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	ditulis	I
ـِ	ditulis	a
ـُ	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
Fathah + ya' mati	ditulis	Jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	i
ḍammah + wawu mati	ditulis	karīm
فروض	ditulis	u
	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo.....	ii
Nota Dinas.....	iii
Lembar Persetujuan	
a) Lembar persetujuan pembimbing.....	iv
b) Lembar persetujuan dan pengesahan.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Pernyataan Orisinilitas	x
Motto.....	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xii
Daftar Isi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	16
1. Manajemen	16
2. Program Adiwiyata	19
3. Kepala Sekolah	30
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Prosedur Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	56
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Laung Tuhup	58
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	59
3. Kepemimpinan Sekolah	65
4. Keadaan Peserta Didik	61
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	61
6. Keadaan Sarana Prasarana	62
7. Kurikulum Sekolah	63
8. Proses Pembelajaran	64
9. Penilaian Hasil Belajar	64
10. Mitra Kerja	65
11. Program Sekolah Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan	65
B. Penyajian Data	66
1. Perencanaan adiwiyata	66
2. Pengorganisasian adiwiyata	79
3. Pelaksanaan adiwiyata	81
4. Evaluasi adiwiyata	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Perencanaan adiwiyata	101
2. Pengorganisasian adiwiyata	104
3. Pelaksanaan adiwiyata	105
4. Evaluasi adiwiyata	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Rekomendasi	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam pada diri manusia dapat dikembangkan, yang dengan hal tersebut diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak sehingga pada akhirnya pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.²

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 247.

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk



menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Tentunya dengan pengaruh yang ditimbulkan pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap yang positif. Pendidikan juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan suatu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik mereka melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Semua pihak diharapkan dapat turut serta melakukan penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap, bentuk-bentuk perilaku, kemampuan sosial dan kemampuan individu yang mencintai lingkungan.³

Guna menumbuhkan sikap sadar akan lingkungan hidup, maka diperlukan adanya upaya penyadaran terhadap pentingnya lingkungan. Apabila proses penyadaran, perubahan sikap dan cara berpikir mengenai lingkungan terjadi, maka dapat diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman tentang lingkungan hidup dan meningkatkan keterampilan pengelolaan lingkungan hidup.⁴

Pengembangan sekolah di bidang lingkungan dengan program sekolah adiwiyata secara konstitusional tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi pada BAB II point 2 bahwa:

kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar

³ Basri, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)*”, Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017, h. 102.

⁴ Siti Julaiha dan Ishmatul Maula, “*Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda*”, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440, h. 354.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.⁵

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁶

Saat ini prinsip-prinsip yang mengatur keselarasan hidup manusia dengan alam sebagaimana yang telah dipesankan dalam berbagai ajaran agama, telah banyak diabaikan oleh sebagian manusia. Manusia lebih mendominasi kegiatannya untuk menaklukkan dan menguasai alam. Dalam suasana kehidupan seperti itu, maka seolah-olah manusia menjadi bagian terpisahkan dari keseluruhan semesta alam ini. Saat ini kita semua sedang merasakan hasil dari kealpaan yang telah dilakukan oleh sebagian manusia untuk memperhatikan

⁵ Lebih rinci lihat Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada BAB II point 2. h. 5.

⁶ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009, h. 9.

peringatan-peringatan yang telah disampaikan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an sebagaimana dalam surat Ar-Rum ayat 41.⁷

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸

Penegasan Al-Qur'an tentang kerusakan alam tersebut harus dimaknai bahwa tugas manusia adalah menjaga dan memeliharanya. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang berbicara tentang ekologi dan juga prinsip-prinsip konservasi alam. Al-Qur'an juga banyak menyebut kata *fasād* (dengan semua variannya) dan mengaitkannya dengan *ard* (bumi). Ini merupakan petunjuk bahwa umat manusia diharuskan tidak membuat kerusakan di muka bumi dengan memelihara dan menjaganya, atau dengan kata lain al-qur'an mengharuskan manusia untuk melakukan upaya-upaya konservasi alam.⁹

Apa yang telah ditegaskan Allah dalam firman-Nya tersebut di atas adalah untuk mengingatkan manusia supaya bersyukur atas karunia nikmat yang telah diberikan berupa kekayaan alam yang digunakan untuk kesejahteraan umat manusia, oleh karena itu jika tanpa memiliki rasa syukur manusia akan cenderung untuk berbuat kerusakan, sedangkan hubungan kausalitas dari perbuatan tersebut

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, *teologi lingkungan* (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam), Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011, h. i.

⁸ Ar Rum [30]:41.

⁹ Bani Syarif Maula, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Konservasi Alam", *Maghza* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017, h. 58.

mengakibatkan timbulnya bencana terhadap manusia. Allah berfirman di dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا لِّيَ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹⁰

Dalam pasal 65 poin keempat undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini memberi gambaran bahwa pendidikan mempunyai peran strategis dalam proses internalisasi nilai dan penanaman budaya peduli lingkungan dalam bentuk pendidikan lingkungan hidup. Institusi pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangsih di dalam mewujudkan tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹¹

Dalam mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah meluncurkan sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dicanangkan pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program Sekolah Berbudaya lingkungan (SBL) diubah menjadi sekolah Adiwiyata. Program

¹⁰ Al-A'raf [7]:56.

¹¹ Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014, h. 171

tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang.¹²

Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun). Dasar pelaksanaan Program Adiwiyata adalah: 1) Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH); 2) Sebagai tindak lanjut tahun 2006 dicanangkan tahun Adiwiyata (Program Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan); 3) Surat Deputy Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 No. B8126/Dep.VI/LH/10/2009 tentang Program Adiwiyata tahun 2010;¹³ 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah.¹⁴

¹² Endang Haris, dkk., *Sekolah Adiwiyata panduan implementasi Adiwiyata mandiri di sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2018, h. V.

¹³ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014, h. 4.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 64 tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, h. 2.

Program Adiwiyata memiliki andil yang dalam mengatasi permasalahan lingkungan secara bertahap karena menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam diri peserta didik. Sikap tersebut diharapkan menjadi pembiasaan sejak dini sampai masa yang akan datang. Itulah peran institusi pendidikan atau sekolah dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan. Hal tersebut dapat dimulai dengan berlatih mengelola lingkungan fisik di sekolah.¹⁵

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang sangat kompleks, karena diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari karakter dan budaya. Sekolah adalah sebagai bagian dari membangun karakter dan budaya. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, karakter manusia, terutama peduli lingkungan, diperlukan bangsa ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan menjadi permasalahan bangsa Indonesia. Jika manusia peduli terhadap lingkungan, maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup terkecil, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan madrasah, sehingga peserta didik diajarkan agar

¹⁵ Tri Warsiati, "Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata", Jurnal LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol 4, No. 2, Agustus 2018, h. 138.

¹⁶ Agus Supriyadi, Sutama, Sumardi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 6 Salatiga", Artikel, h. 2.

peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan membersihkan ruangan, halaman, banyak menanam pohon di sekitar rumah, madrasah dan mengolah sampah organik maupun anorganik. Penanaman karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan, terutama tentang kebersihan lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁷

Tantangan yang dihadapi oleh para pendidik terutama guru di sekolah sekarang ini adalah bagaimana seorang guru dalam melakukan pekerjaannya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya serta bagaimana menjadi seorang guru yang mendidik dengan senang hati. Pengelolaan pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, dimaksudkan sebagai proses pengelolaan pendidikan karakter dalam kehidupan secara berkelanjutan dengan menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Kesadaran untuk bisa memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab ini harus dikembangkan pada setiap peserta didik dalam dunia pendidikan kita, sehingga peserta didik akan memiliki karakter yang kuat akan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁸

¹⁷ Mukani dan Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn Tambakberas Jombang", Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2, 2017, h. 184-200.

¹⁸ Agus Supriyadi, Utama, Sumardi, *Pengelolaan Pendidikan*,,,, h. 3.

Institusi sekolah memiliki tanggung jawab sosial besar dalam membentuk murid-murid dengan kepribadian berkarakter yang peduli pada lingkungan. Karena itulah, sekolah perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah agar murid-murid maupun warga sekolah memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika, dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif, dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa.

Pada saat observasi awal,¹⁹ peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 2 Laung Tuhup pada dasarnya telah menerapkan teori serta praktek dari pendidikan karakter peduli lingkungan, hal ini terbukti seperti banyak melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, penanaman pohon agar menjadi lebih rindang, di selasar kelas terdapat selogan-selogan atau himbauan kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup dan bersama-sama menjaga serta mengelola program Adiwiyata dan program Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan yang telah dilaksanakan di sekolah ini sejak tahun 2017. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (PKBL) di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sesuai dengan Visi sekolah yakni “Menuju Sekolah yang Berprestasi, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Dilandasi Budaya Bangsa dan Peduli Terhadap Lingkungan.”²⁰

Penandatanganan MOU pada tahun 2017 oleh pihak perusahaan dengan sekolah disaksikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya dan ProVisi Education serta launching Program Pendidikan Karakter Berbasis

¹⁹ Observasi melihat keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dalam melakukan program lingkungan adiwiyata di sekolah. 02 Desember 2019.

²⁰ Baso Muammar, “*RaGamPika; Buletin Program Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan*”, Edisi 1(November 2017-Januari 2018), h. 6.

Lingkungan (PKBL) di SMP Negeri 2 Laung Tuhup membuahkan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak warga sekolah serta didampingi oleh pihak CSR perusahaan PT Pama Persadanasantara dalam bentuk kerjasama kelembagaan bersama-sama melakukan penghijauan lingkungan sekolah, tersedianya tempat sampah organik dan non organik, kegiatan sekolah bertemakan peduli lingkungan, pembuatan pupuk kompos, penanaman kebun sekolah, dan lain lain.²¹

Peneliti memilih melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Laung Tuhup karena Program Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (PKBL) yang telah dijalankan bersama oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Laung Tuhup dengan *support* pihak perusahaan yang beroperasi di Muara Tuhup seperti CSR PT Pama Persadanasantara dan ProVisi Education serta di *blow up* oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya, sehingga dengan kerjasama kelembagaan antara pihak sekolah, CSR PT Pama Persadanasantara, ProVisi Education dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya menjadikan SMP Negeri 2 Laung Tuhup satu-satunya sekolah berbasis lingkungan adiwiyata lolos tingkat Kabupaten Murung Raya pada tahun 2018 kemudian ikut serta berpartisipasi pada ajang lomba sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2019.²²

Tercapainya penghargaan diatas dikarenakan adanya warga sekolah khususnya para peserta didik yang dapat bekerja sama dengan baik ketika didampingi oleh tim adiwiyata sekolah bersama dengan tim Provisi Education dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dan mengubah lingkungan sekolah

²¹ Dokumentasi Laporan Adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup tahun 2018.

²² *Ibid.*

menjadi asri dengan melakukan penanaman penghijauan pada lahan tengah sekolah agar selalu terlihat hijau, segar dan tampak asri. Adanya kerja sama yang baik inilah yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk karakteristik siswa dalam peduli lingkungan sekolah karena kebiasaan yang baik yang selalu diterapkan di sekolah. Selain itu warga sekolah juga sangat kompak untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah basah dan sampah kering sehingga dalam lingkungan SMP Negeri 2 Laung Tuhup sejak awal tahun 2019 setelah 1 tahun berjalan program adiwiyata ini bisa terlihat bersih dan rapi tanpa terlihat adanya sampah yang berserakan. Terdapat juga banyak tanaman-tanaman hijau yang menghiasi depan ruang kelas dan ruang guru serta sudut lainnya yang ada di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Program adiwiyata yang telah dilakukan sejak awal 2018 di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dari informasi sementara yang peneliti peroleh bahwa “terdapat peningkatan kesadaran bagi warga sekolah terhadap lingkungan, tingkat aktifitas siswa di sekolah meningkat dalam menunjukkan kreatifitas untuk menciptakan beberapa kegiatan bertemakan cinta lingkungan sehingga sebagian besar perilaku negatif remaja menjadi berkurang karena fokus pikiran mereka teralihkan ke kegiatan yang positif membawa manfaat bagi mereka secara khusus dan sekolah secara umumnya”²³.

Walaupun SMP Negeri 2 Laung Tuhup telah mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya pada proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan ini masih belum

²³ Wawancara dengan Mj (Guru SMPN 2 Laung Tuhup) terkait progres PKBL di ruang guru pada tanggal 02 Desember 2019.

sepenuhnya sempurna dalam artian masih ada kekurangan pada berapa poin dalam penilaian sekolah adiwiyata, dan tentu hal ini dikarenakan masih dalam tahap perbaikan terus menerus secara bertahap yang dilakukan oleh sekolah serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih kurang. Sikap karakter peduli lingkungan yang nampak atau peneliti lihat seperti masih banyak ditemukan siswa yang mencoret-coret meja, kursi, dinding-dinding sekolah dengan menggunakan bolpoin, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket kelas, sering ditemukannya sampah di dalam laci meja, serta pada sebagian besar ruangan kelas belum terlihat bersih. Tong sampah yang disediakan pihak sekolah untuk Tempat Pembuangan Sampah (TPS) organik dan anorganik masih sedikit, sedangkan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) organik dan anorganik berjumlah dua unit, ketersediaan toilet siswa yang masih belum memadai serta kebersihannya yang belum terjaga. Guru piket juga sering menemukan kran air yang tidak dimatikan setelah digunakan, juga masalah ketersediaan airnya. Problem lingkungan yang muncul, kalau dikaji secara seksama merupakan satu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Secara demografi penduduk sekitar sekolah belum terbiasa dengan kebersihan lingkungan, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga sekolah serta tim pendukung Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dalam melaksanakan program adiwiyata untuk mengubah *mindset* masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.²⁴

²⁴ Observasi melihat keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dalam

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, membuktikan bahwa terdapat permasalahan dengan sikap peduli lingkungan yang sengaja dilakukan sehingga dalam hal ini intitusi pendidikan seperti sekolah turut andil dalam mengentaskan problem sikap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan program adiwiyata di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah ini perlu diteliti mengenai karakter siswa SMP Negeri 2 Laung Tuhup terhadap lingkungan di mana peran kepala sekolah sebagai leader/ pemimpin mampu memanajemen program adiwiyata sehingga SMP Negeri 2 Laung Tuhup mampu memperoleh predikat sekolah adiwiyata pertama tingkat Kabupaten Murung Raya. Oleh Karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dengan judul “Manajemen Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup?
2. Bagaimana pengorganisasian adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup?
3. Bagaimana pelaksanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup?
4. Bagaimana evaluasi adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

2. Mendeskripsikan pengorganisasian adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.
3. Mendeskripsikan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.
4. Mendeskripsikan evaluasi adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan mengetahui konsep dan implementasi manajemen adiwiyata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah perbendaharaan keilmuan dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan ekologi lingkungan.
- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan perbandingan bagi mahasiswa yang lain di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Kepala SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dalam melaksanakan program adiwiyata sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu untuk meraih sekolah adiwiyata provinsi dan nasional.
- b. Menjadi khasanah pengetahuan bagi praktisi lingkungan seperti Dinas Lingkungan atau Walhi untuk peduli terhadap pentingnya pendidikan karakter berwawasan lingkungan bagi kehidupan siswa (manusia) dan makhluk lainnya.
- c. Bagi penulis merupakan pelajaran yang berharga dalam manajemen adiwiyata di sekolah.

- d. Menjadi semangat bagi sekolah, guru dan siswa bahwa pentingnya kesadaran hidup bersih dan sehat dengan menjadikan lingkungan sekolah yang sejuk, hijau, rindang dan bersih sehingga warga sekolah betah di sekolah dan menjadi alternatif destinasi wisata atau sekolah percontohan lingkungan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Manajemen

Istilah manajemen sebenarnya telah cukup dikenal di Indonesia bahkan kegunaan, manfaat, fungsinya telah diakui pada berbagai kegiatan masyarakat seperti pemerintahan, militer, kesehatan, organisasi keagamaan, organisasi sosial, pendidikan, ekonomi dan lain lain. Karena luasnya cakupan penerapan manajemen pada lini kehidupan dalam bermasyarakat maka dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan manusia dalam masyarakat memerlukan manajemen. Oleh karena itu banyak para pakar atau para ahli pada bidang manajemen mengemukakan teori-teori manajemen dari sudut pandang keilmuannya masing-masing. Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.²⁵

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 1

dari lembaga lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Proses manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dari keempat fungsi tersebut manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.²⁶

George R. Terry dalam buku *Principle of Management* menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of otherpeople,*²⁷ maksudnya manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama melalui upaya orang lain.

Menurut Hughes, et al. *management “comprises the interlocking functions of formulating corporate policy and organizing, planning, controlling, and directing the firm’s resources to achieve the policy’ objectives”*²⁸

Pengertian manajemen menurut James. A. F. Stoner sebagaimana dikutip oleh Dakir menyatakan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dan pengendalian semua

²⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013, h. 2.

²⁷ George R. Terry, Stephen G. Franklin, *Principle of Management*, USA: Longman, 1982, h. 24.

²⁸ P. K. Saxeena, *Principle of Management: A Modern Approach*, New Delhi: Global India Publications, 2009, h. 84.

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.²⁹ Sedangkan Dakir sendiri mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumberdaya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³⁰

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³¹

Manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.³²

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah suatu ilmu dan seni dari suatu proses atau fungsi-fungsi usaha

²⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, h.2.

³⁰ *Ibid*, h. 3.

³¹ Winda Sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan”, *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h. 41.

³² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 41.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian serta pengevaluasian kegiatan penggunaan sumber daya manusia serta benda dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari beberapa paparan tersebut di atas, sangat jelas bahwa banyak terdapat fungsi manajemen tersebut, namun dalam penelitian ini hanya akan dipakai beberapa dari fungsi manajemen tersebut yang mana pada umumnya para ahli mengemukakan pendapat tentang fungsi tersebut dan disesuaikan dengan fokus pembahasan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan asumsi efektifitas penelitian.

2. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan agar mendorong terciptanya pengetahuan dan keadaban dalam melestarikan lingkungan hidup. Dalam hal ini ada beberapa kajian yang harus dipahami terlebih dahulu sebagai dasar dalam mengenal program Adiwiyata. Berikut adalah ruang lingkupnya:

a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu *adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan menjadi istilah Adiwiyata, yaitu tempat yang baik dan ideal dimana seseorang

dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³³

Dari penjelasan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa Adiwiyata adalah program 3 in 1, dimana didalamnya seseorang dapat memperoleh pengetahuan, norma dan etika. Namun, program Adiwiyata yang telah diterapkan di beberapa sekolah lebih ditekankan dalam karakter pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan arti dari peran sendiri adalah kedudukan atau status yang dinamis, artinya apabila seseorang mampu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, berarti dia mampu menjalankan perannya.³⁴

Begitu juga dengan keberadaan program Adiwiyata yang kini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peduli sekolah, khususnya pada siswa dan umumnya bagi seluruh karyawan atau pegawai dalam sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam program Adiwiyata sendiri telah memuat berbagai kebijakan pengelolaan lingkungan yang disusun oleh masing-masing sekolah melalui komponen Adiwiyata yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tersebut.

b. Tujuan Adiwiyata

³³ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2011, h. 3.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali: 2009, h. 268.

Penerapan program Adiwiyata tentu memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membangun suasana sekolah peduli lingkungan agar tercipta kondisi pembelajaran yang baik, sehingga seluruh warga sekolah turut andil bertanggungjawab dalam penyelamatan lingkungan. Hal ini selaras dengan paparan yang tertuang dalam buku panduan Adiwiyata yang bertuliskan bahwa sesungguhnya Adiwiyata adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan melalui tata sekolah yang baik demi mendukung pembangunan secara berkelanjutan (terus menerus).³⁵

Jadi, maksud dan tujuan diterapkannya program tersebut di lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah dinilai sebagai wadah pembelajaran dan penyadaran bagi segenap warga sekolah, yang meliputi: guru, murid, tenaga kependidikan agar ikut terlibat dalam penyelamatan lingkungan hidup melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan.

c. Prinsip Adiwiyata

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata telah diletakkan pada dua prinsip dasar, diantaranya:

- a. Partisipatif, komunitas (warga) sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

³⁵ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata*. .., h. 3.

- b. Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus serta komprehensif.³⁶

berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, program Adiwiyata memiliki dua prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Karena program tersebut tidak akan mampu untuk dijalankan oleh perseorangan atau sepihak saja, tentu membutuhkan partisipasi dari berbagai golongan (guru, murid, karyawan) untuk ikut andil dalam langkah POAC (*Planning, Actuating, Acting, Controlling*) secara terus menerus.

d. Komponen Adiwiyata

Dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata, maka ada empat komponen yang harus ada dalam pelaksanaannya. Diantaranya ialah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung dan ramah lingkungan.³⁷ Berikut adalah penjabarannya:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu segala kebijakan yang mengarah pada ranah lingkungan.
- b. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan, yaitu pemberian pemahaman kepada peserta didik terkait lingkungan hidup, baik melalui kegiatan kurikuler maupun metode dalam mengajar.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.* h. 4

- c. Kegiatan berbasis partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu dengan ketersediaannya tempat sampah, kamar mandi, alat kebersihan, dll.

e. Keuntungan mengikuti program Adiwiyata

Dalam ikut serta menerapkan program Adiwiyata, maka sudah tentu akan mendapatkan keuntungan seperti dibawah ini:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.³⁸

Jadi, apabila suatu sekolah mampu mengimplentasikan program Adiwiyata dengan baik, maka secara otomatis akan mendapatkan lima keuntungan. Diantara keuntungan yang didapat adalah mendukung kurikulum, hemat finansial, solidaritas, kondusif dalm pembelajaran serta mampu meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan.

³⁸ *ibid*

f. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan sebuah kebijakan yang mengarah pada kepentingan lingkungan, baik pengelolaan, pemeliharaan ataupun pelestariannya. Agar kebijakan ini berjalan dengan baik dan diterima oleh semua pihak, maka sudah seharusnya kebijakan harus tersosialisasikan secara menyeluruh terhadap semua pelaku kebijakan.³⁹

Berdasarkan jabaran diatas, peneliti telah memetakan kedua teori tersebut menjadi beberapa sub bagian. Berikut adalah sajiannya:

- 1) Landasan sekolah yang meliputi: visi, misi dan tujuan sekolah yang telah tertuang dalam kurikulum yang memuat pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- 2) Struktur kurikulum yang meliputi: mata pelajaran wajib, mata pelajaran muatan lokal yang dilengkapi dengan ketuntasan minimal, pengembangan kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri yang berbasis perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
- 3) Adanya RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang memuat usaha perlindungan dan pelestarian lingkungan, meliputi: kesiswaan, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan dana.

³⁹ Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Adiwidya*, 1 (2018), h. 76.

- 4) Kebijakan yang mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan, yang meliputi:
- a) SOP (*Standard Operating Procedure*), yaitu suatu aturan tertentu yang telah tertulis dan berfungsi sebagai instruksi.
 - b) Fasilitas, yaitu meliputi alat kebersihan, kamar mandi, saluran pembuangan air, tong sampah dan lain sebagainya.

g. Tinjauan Tentang Lingkungan

Lingkungan memang bukan hal baru untuk kita dengar. Setiap hari kita selalu bersinggungan dengan lingkungan. Kita bisa tidur, makan, minum, menghirup udara segar, melihat pemandangan yang menawan, bahkan kita dapat berpijak diatas bumi pun juga berkat adanya lingkungan. Definisi lingkungan menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dalam jurnal Arjana adalah seluruh kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, serta kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴⁰

berdasarkan definisi diatas dapat kita ketahui bahwa lingkungan merupakan seluruh aspek kehidupan yang didalamnya ada manusia, tumbuhan, hewan, tanah, air, udara, angin, dan lain sebagainya yang ada di bumi yang dapat memberi dampak pada kelangsungan hidup dalam lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, kita

⁴⁰ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Lingkungan: Sebuah Introduksi*, Jakarta: Rajawali, 2013, h. 28.

sebagai manusia harus sadar dan peduli dalam gotong royong menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap sehat dan nyaman. Namun sayangnya, kata tersebut sering diucap tetapi hanya segelintir orang yang merealisasikannya. Dalam hal ini, kita harus mengetahui arti dan makna peduli lingkungan yang sebenarnya sehingga dapat membuka hati kita dalam bertindak.

1) Pengertian peduli lingkungan

Kata peduli memiliki makna mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan dan memberikan tindakan positif terhadap suatu kejadian. Menurut Sri Narwanti, peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.⁴¹ Dari teori tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian peduli lingkungan adalah sikap yang mengindahkan, memperhatikan, dan memberikan tindakan positif terhadap lingkungan sekitar, baik biotik, abiotik dan sosial budaya.

2) Jenis-jenis lingkungan

Seperti penjelasan diatas, bahwa arti lingkungan adalah satu kesatuan ruang yang didalamnya banyak sekali komponen yang melekat. Namun, untuk lebih spesifiknya maka ada yang namanya

⁴¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011, h. 30.

klasifikasi lingkungan sebagai ranah pemetaannya. Jenis-jenis lingkungan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Lingkungan abiotik

Unsur lingkungan abiotik terdiri dari benda-benda yang tidak hidup (mati), yakni meliputi: tanah, air, batu, angin, sampah, udara (panas, dingin, sejuk).

2) Lingkungan biotik

Unsur lingkungan biotik ialah terdiri makhluk hidup, seperti: manusia, hewan dan tumbuhan.⁴²

3) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah hasil ciptaan manusia, yang didalamnya bisa berupa nilai, gagasan, serta keyakinan dalam berperilaku sosial.⁴³

Jadi, dapat dipahami bahwa lingkungan terbagi atas tiga bagian. Diantaranya ialah lingkungan abiotik (tidak hidup), biotik (hidup) dan lingkungan sosial budaya.

3) Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴⁴

Karakter peduli terhadap lingkungan didefinisikan sebagai semua sikap, usaha dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

⁴² I Gusti, *Geografi Lingkungan...*, h. 49.

⁴³ Kurniasih, *Cinta Lingkungan*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017, h. 3.

⁴⁴ Dwi Purwanti, "*Pendidikan Karakter Peduli...*", h. 16

Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu pendidikan karakter yang wajib diimplementasikan bagi di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli terhadap lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berbasis lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter berbasis

lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu menurut Najib bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:⁴⁵

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).
- c. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) dan

⁴⁵ Najib M, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan...* , h. 71

kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Adapun penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam program *adiwiyata* di SMP Negeri 2 Laung Tuhup maksudnya semua usaha yang dilakukan oleh warga sekolah dalam upaya mengintegrasikan seluruh aspek standar nasional pendidikan kepada sikap peduli lingkungan yang bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

3. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Priansa dan Somad, “Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga”.⁴⁶ Pengertian kepala sekolah dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan: “seorang tenaga

⁴⁶ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 49.

professional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁴⁷

Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guruguru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.⁴⁸

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan

⁴⁷ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-9, 2013, h. 83.

⁴⁸ Norma Puspitasari, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta)", *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015, h. 31.

pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.⁴⁹

Kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang., mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas kita bisa menggaris bawahi bahwasanya posisi Kepala Sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala Sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan menjadi semangat kerja guru, serta kultur sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta

⁴⁹ Baharuddin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan”, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, h. 20.

mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang Peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

1) Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.⁵⁰

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitanya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus

⁵⁰ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.28.

berusaha menanamkan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, aristik.⁵¹

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman yang akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, pengalaman selama menjadi guru, wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu membimbing guru tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar.⁵²

2) Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendalian. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 99.

⁵² *Ibid*, h. 101.

diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

3) Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan sekolah. Karena kegiatan sekolah mengacu pada atujuan pembentukan manusia pribadi dan individu. Supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada kepemimpinan guru-guru dan personil lainnya didalam mencapai tujaun pendidikan. Ia berupa dorongan dorongan bombing-an-bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Atau dengan kata lain supervisi adalah suatu aktifitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam pekerjaan mereka secara efektif.⁵⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi.

⁵³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 96-97.

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, h. 84.

Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya⁵⁵

4) Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Pidarta menyatakan “kepemimpinan itu ibarat darah organisasi, sebab ia berada pada semua kegiatan sekolah, termasuk dalam mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat”.⁵⁶ Sedangkan menurut Koontz mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi ekolah dalam mencapai tujuan.⁵⁷

Kepala sekolah/madrasah sebagai leader, ia memainkan peranannya sebagai pemimpin yaitu memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. Ia berkemampuan mengembangkan visi dan melaksanakan

⁵⁵ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 112.

⁵⁶ Made Pidarta, *Supervisi Penndidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 17.

⁵⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 105

visi sekolah/madrasah, dan merasa sekolah/madrasah sebagai miliknya dalam makna positif. Sebagai leader, ia juga harus mampu berperan sebagai *coordinator, director, motivator, communicator, delegator, resolver of conflict, and decision make*.⁵⁸

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuat keputusan sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

5) Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program secara spesifik, seperti mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.⁵⁹ Oleh karena itu kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator, karena administrasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa sokongan dari kepala sekolah. Selain membuat perencanaan, kepala sekolah juga harus membuat struktur organisasi sekolah dengan baik, dengan tujuan untuk membagi tugas masing-masing anggotanya dan harus

⁵⁸ Husaini Usman, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah", Universitas Negeri Yogyakarta, JURNAL PTK DIKMEN Vol.3 No. 1 April 2014, h. 6

⁵⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 107.

bisa menyesuaikan antara tugas dan kemampuannya, sehingga bisa bekerja secara optimal.

c. Peran Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Implementasi Program Adiwiyata

Kepala sekolah di samping guru dan tenaga kependidikan lainnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan perwujudan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.⁶⁰

Kepala Sekolah dalam menyukseskan implementasi program adiwiyata di sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah.

Menurut Djunaidi mengemukakan bahwa terkait dengan program sekolah secara keseluruhan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Mencermati kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur.

⁶⁰ Djunaidi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017, h. 108

- 2) Jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran,
- 3) Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif,
- 4) Secara periodik melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan staf sekolah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui.⁶¹

Sedangkan yang terkait dengan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan,
- 2) Menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter,
- 3) Membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga sekolah,
- 4) Secara periodik menyediakan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga sekolah.⁶²

B. Penelitian yang Relevan

Ada banyak tulisan dalam bentuk hasil penelitian, jurnal atau artikel yang membahas tentang adiwiyata atau karakter peduli lingkungan, dalam penelitian ini peneliti mengambil *setting* yang berbeda yaitu manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai subjek di SMP Negeri 2 Laung Tuhup yang merupakan sekolah adiwiyata.

⁶¹ *Ibid*, h. 109

⁶² *Ibid*.

Hasil penelitian yang relevan akan memperluas cakrawala wawasan peneliti, berikut peneliti akan tampilkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat sebagai berikut:

1. Penelitian (tesis) yang ditulis oleh Ridwan yang berjudul, “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun” Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah: (1) menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata, (2) mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata, (3) mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata, (4) melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata, dengan tujuan ingin menelaah penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah: (1) menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata; (2) mengelola guru dan staf dalam rangka pelaksanaan program sekolah adiwiyata; (3) mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata; (4) melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah bersama dewan guru menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata melalui proses sosialisasi program, pembentukan kelompok kerja adiwiyata, dan

memiliki dokumen program sekolah adiwiyata. (2) Dewan guru, TU, siswa, dan Komite sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata dengan bukti dokumen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, gotong royong, penghijauan, kegiatan sarapan pagi bersama setiap sabtu. (3) Kepala sekolah bersama guru dan mitranya telah memiliki dokumen kurikulum, silabus dan RPP yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata yang diterapkan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. (4) Kepala sekolah bersama Tim adiwiyata dan dewan guru melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata secara rutin langsung ke lapangan serta melakukan pertemuan serta tindak lanjut dari hasil temuan. Hasilnya adalah meraih penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih, penghargaan adiwiyata nasional, disiplin siswa yang tinggi, perubahan perilaku siswa memungut dan membuang sampah pada tempatnya, penerapan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).⁶³

2. Penelitian (tesis) yang ditulis oleh Theresia Melania Sudarwati dengan judul “Implementasi Kebijakan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implemetasi kebijakan lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju Sekolah Adiwiyata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, fokus penelitian pada fenomena- fenomena atau fakta sosial yang terjadi dalam implementasi sebuah kebijakan yang meliputi derajat perubahan, pelaksana program,

⁶³ Ridwan, *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*, Tesis magister, Palangkaraya: IAIN, 2017

komunikasi, sumber daya dan disposisi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumen dan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam manajemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab program, koordinasi antara penanggung jawab program dan Tim Pengembang Sekolah, dan koordinasi Tim Pengembang Sekolah dengan para pendidik atau guru. Rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program Adiwiyata. Sumberdaya manusia yang menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan. Disposisi untuk mendukung program Adiwiyata masih rendah. Sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat. Dalam penelitian ini tidak diperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat Sekolah Menengah Atas. Saran untuk memperbaiki pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menuju sekolah Adiwiyata adalah dengan meningkatkan keterbukaan untuk mengurangi resistensi yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah melalui forum-forum yang terencana secara rinci dan didokumentasikan dalam kurikulum, memberikan kesempatan para implementor meningkatkan kemampuan mereka tentang pendidikan

lingkungan hidup, memberikan alokasi dana sesuai dengan tuntutan program menuju sekolah Adiwiyata.⁶⁴

3. Penelitian yang ditulis oleh Umami Nur Rokhmah yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, siswa, petugas kebersihan, penjaga kantin dan para orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Hasil penelitian ini merupakan implementasi dari program Adiwiyata untuk membentuk karakter kesadaran lingkungan pada siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar.⁶⁵
4. Penelitian yang ditulis oleh Mukani dan Teto Sumarsono yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSN Tambakberas Jombang”. Penelitian ini membahas

⁶⁴ Theresia Melania Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, tesis magister, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012

⁶⁵ Umami Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 13, No. 1, 2019.

pembelajaran mata pelajaran fiqih berbasis program adiwiyata yang dilaksanakan di MTsN Tambakberas Jombang dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakter peserta didik MTsN Tambakberas terhadap kepedulian lingkungan terintegrasi dengan baik melalui pelajaran fiqih dan mata pelajaran lainnya. Sehingga pada mata pelajaran apapun peserta didik akan tetap diingatkan dan dimotivasi untuk selalu peduli dan cinta kepada lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh dua usaha, yaitu pembiasaan dan partisipasi. Implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pemberian materi yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan juga praktik di lapangan.⁶⁶

5. Penelitian yang ditulis oleh Ellen Landriany yang berjudul “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan, mendeskripsikan faktor pendukung, mendeskripsikan faktor penghambat, dan memberikan deskripsi dalam mengatasi hambatan program adiwiyata pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 dan 10 di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian

⁶⁶ Mukani dan Teto Sumarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSN Tambakberas Jombang”, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2 (2017)

mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan. Selanjutnya masih dijumpai berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan.⁶⁷

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana pada uraian di atas, maka penelitian peneliti dengan penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan

Memiliki kesamaan permasalahan yakni tentang sekolah adiwiyata, metode penelitian dan peduli lingkungan

2. Perbedaan

Adapun perbedaan mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian serta ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

⁶⁷ Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88

- a. Integrasi nilai karakter peduli lingkungan pada program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sebagai upaya untuk meraih predikat sekolah adiwiyata.
- b. Fungsi manajemen adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.
- c. Peran manajemen program adiwiyata terhadap lingkungan sekitar sekolah

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian sebelumnya

Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Ridwan “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang kepala sekolah 2. Meneliti tentang sekolah adiwiyata 3. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian tentang integrasi konsep pelestarian lingkungan 2. Meneliti tentang sub-sub dari program adiwiyata 3. Program Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian tentang adiwiyata 2. Peran kepala sekolah 3. Tim pendukung stakeholder adiwiyata 4. Integrasi nilai karakter peduli lingkungan pada program pendidikan karakter berbasis lingkungan yang terintegrasi pada standar nasional pendidikan sebagai suatu upaya mendapatkan predikat sekolah adiwiyata 5. Peran kegiatan-kegiatan dari sub program
Theresia Melania Sudarwati “Implementasi Kebijakan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang program adiwiyata 2. Lokasi penelitan sama sama di sekolah adiwiyata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti implementasi kebijakan Lingkungan Hidup Sekolah menuju sekolah adiwiyata 2. Tidak terfokus pada peran kepala sekolah 	

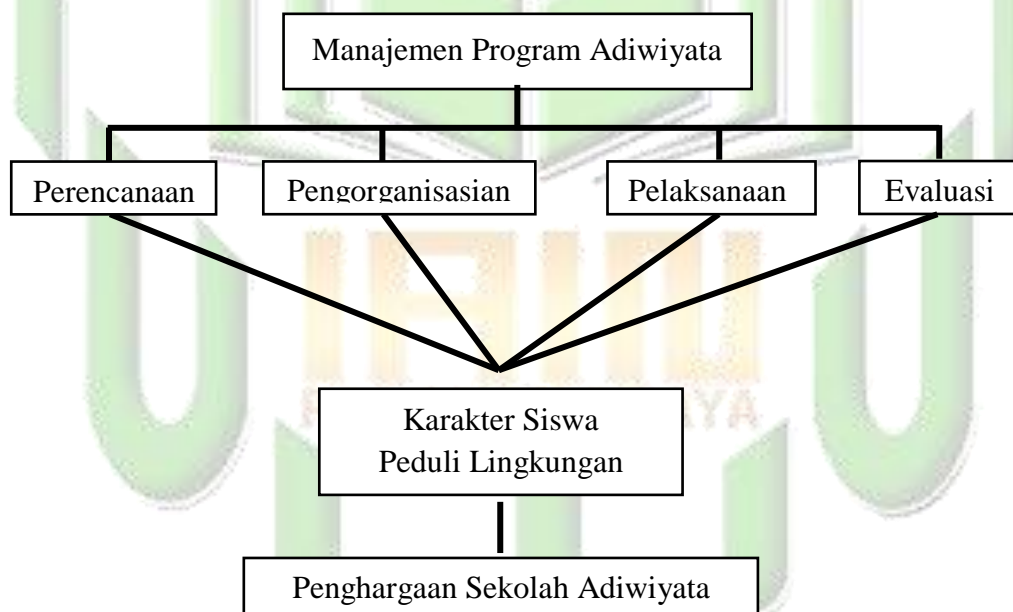
			adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup
Umami Nur Rokhmah “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”	1. Sama-sama meneliti tentang program adiwiyata 2. Tempat penelitian sama di sekolah adiwiyata	1. Penelitian peneliti lebih luas cakupannya tidak hanya pada pelaksanaannya	
Mukani dan Teto Sumarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSN Tambakberas Jombang”	1. Sama-sama meneliti tentang program adiwiyata 2. Tempat penelitian sama di sekolah adiwiyata	1. penelitian penulis cakupannya lebih luas sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik ke guru mata pelajaran fikih sedangkan pada	
Ellen Landriany “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”	Sama-sama meneliti tentang program adiwiyata	Objek kajian pada penelitian ini berbeda jika pada penelitian ini kepada 2 sekolah di Malang sedangkan pada penelitian kami fokus pada 1 sekolah	

C. Kerangka Pikir

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu pendidikan karakter yang wajib diimplementasikan bagi di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang

pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Sehingga ketika karakter peduli terhadap lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸ Alasan metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peniliti tidak diperlakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami, peneliti lebih mudah berhadapan dengan objek yang ingin di teliti, memahami makna, memahami keunikan, konstruksi fenomena, memahami interaksi sosial yang terjadi sehingga dapat menyajikan secara langsung hubungan pokok problematika yang terjadi pada penelitian ini.

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, Jl. Isran AS No. 2 RT 9 Kelurahan Muara Tuhup, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya. Sedangkan waktu penelitian 6 (enam) bulan pada tahun akademik 2020/2021. yang diawali pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses pembimbingan,

⁶⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h. 6.

seminar proposal, perbaikan proposal, surat ijin penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis, pembimbingan tesis, dan ujian tesis.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan, yaitu (1) Pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif.⁶⁹ Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti seperti “menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.”
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap penelitian dengan prosedur yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data merupakan tahap kegiatan setelah data berhasil dihimpun obeservasi, wawancara, dokumentasi maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut sesuai temanya kemudian dilanjutkan dengan analisis data.⁷⁰

C. Data dan Sumber Data

Data yang menjadi fokus penelitian ini untuk di gali sebagai objek data di SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya adalah:

1. Perencanaan adiwiyata
2. Pengorganisasian adiwiyata
3. Pelaksanaan adiwiyata
4. Evaluasi adiwiyata

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

⁶⁹ *Ibid.* h. 126.

⁷⁰ *Ibid.* h. 137.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Maka pada penelitian ini data primer diperoleh dari kepala sekolah yang berperan fungsinya sebagai manager institusi, pemimpin (leader) organisasi atau lembaga pendidikan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, Waka kurikulum, Wakasek kesiswaan, Tendik, ProVisi Education, CSR PT PAMA, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya, komite sekolah dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.⁷¹ Data sekunder yakni informan atau data pendukung seperti data-data sekolah, arsip atau informasi tentang program PKBL dan Adiwiyata, dll

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subyek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti foto gambar cacatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Oleh karena itu subyek informan penelitian pada penelitian ini adalah para tokoh yang sangat mengetahui

⁷¹ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012, h. 80.

tentang program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, tokoh yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah yang baru merupakan tokoh kunci keberlangsungan dari pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.
2. Kepala sekolah yang lama karena beliau merupakan tokoh utama dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, meskipun tidak bertugas menjabat lagi (menjadi guru biasa) sejak tahun 2019 pada waktu penelitian nanti tetap menjadi sumber data.
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum karena mendapat tugas langsung dari kepala sekolah untuk mengkoordinir permasalahan tentang tugas pokok dan fungsi kurikulum yang terkait dengan lingkungan.
4. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan karena mendapat tugas langsung dari kepala sekolah untuk mengkoordinir permasalahan tentang tugas pokok dan fungsi kegiatan kesiswaan yang terkait dengan lingkungan.
5. Tenaga pendidik berjumlah 9 orang sebagai pelaksana teknis kegiatan pendidikan karakter berbasis lingkungan.
6. 2 orang perwakilan Dinas Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya merupakan lidding sektor sekolah adiwiyata khususnya membantu program pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam upaya pemasaran via media.
7. 2 orang dari CSR PT. PAMA sebagai inisiator serta *team* pendukung pendidikan karakter berbasis lingkungan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

8. 4 orang dari Provisi Education sebagai tim pendampingan pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam upaya mewujudkan sekolah adiwiyata.
9. 2 orang komite sekolah SMP Negeri 2 Laung Tuhup sebagai perwakilan orang tua siswa yang ikut serta berperan aktif membantu sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.
10. Ketua OSIS sebagai perwakilan siswa yang mengerjakan dan menyaksikan hasil-hasil dari program adiwiyata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁷² Data yang dihimpun melalui alat observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Obesevasi

Obejek yang diobservasi adalah:

- a. Komitmen Kepala Sekolah, dewan guru dan perilaku siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- b. Bukti progres report pelaksanaan program adiwiyata.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018, h. 105

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷³

Obyek/data yang dikumpulkan adalah:

- a. Manajemen kepala sekolah dalam penyusunan konsep program adiwiyata di antaranya:
 - 1) Proses perencanaan program adiwiyata
 - 2) Materi perencanaanya
 - 3) Unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata
 - 4) Progres report pelaksanaan adiwiyata
- b. Manajemen kepala sekolah dalam pengorganisasian program adiwiyata diantaranya:
 - 1) Kerjasama kelembagaan dengan pihak *lidding sector* seperti CSR PT. PAMA, Provisi Education serta DLH Kabupaten Murung Raya juga Tendik, TU, dan siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata.
 - 2) Pengorganisasian pelaksanaan adiwiyata.
- c. Manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan program adiwiyata di antaranya:
 - 1) Mekanisme pelaksanaan program adiwiyata
 - 2) Support dari tim pendukung program adiwiyata
 - 3) Perilaku siswa terhadap program adiwiyata
 - 4) Bentuk kegiatan

⁷³ *Ibid*, h.114.

d. Manajemen kepala sekolah dalam evaluasi program adiwiyata di antaranya:

- 1) Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan adiwiyata
- 2) Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program adiwiyata
- 3) Reward/Prestasi yang diperoleh dari pelaksanaan adiwiyata
- 4) Apresiasi tanggapan siswa, guru, komite dan orang tua wali murid terhadap pelaksanaan adiwiyata.
- 5) Upaya pengembangan pelaksanaan adiwiyata.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut lagi dia mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Maka dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah:

- a. Profil Sekolah
- b. Sturuktur organisasi sekolah
- c. Data sumber daya sekolah (guru dan TU)
- d. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Laung Tuhup
- e. Dokumen regulasi pelaksanaan adiwiyata
- f. Kurikulum sekolah
- g. Tim kerja program adiwiyata

⁷⁴ *Ibid*, h. 124

- h. Progres report adiwiyata.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dihimpun melalui metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi oleh peneliti di lapangan maka diperoleh data lisan, data tertulis dan data berupa foto. Data lisan dan tertulis yang diperoleh melalui rekaman suara dan wawancara dengan narasumber atau subyek penelitian dibuka dan dicatat secara utuh isi rekamannya. Sedangkan data tertulis yang juga diperoleh dengan wawancara menjadi dokumen catatan penelitian sebagai data penting pengolahan hasil penelitian. Adapun data foto atau gambar diskripsikan untuk memberi arti terhadap perilaku pada kegiatan program adiwiyata. Langkah berikutnya adalah mengorganisir data sesuai klasifikasinya kemudian dianalisis secara kritis dan komparatif dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian pustaka dengan memperhatikan struktur rumusan masalah yang diajukan kemudian dibuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi. Denzin dalam Moleong menyatakan ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu;

1. Triangulasi dengan sumber
2. Triangulasi dengan metode
3. Triangulasi dengan peneliti/penyidik, dan
4. Triangulasi dengan teori.⁷⁵

Berdasarkan konsep teori tentang empat macam triangulasi di atas dengan berbagai pertimbangan kemampuan, waktu, dan keahlian peneliti, maka

⁷⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

triangulasi yang digunakan untuk keabsahan data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber
2. Triangulasi dengan metode



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Laung Tuhup

SMP Negeri 2 Laung Tuhup didirikan pada tahun 1990 dan baru diresmikan sebagai sekolah Negeri pada tahun 1993, berlokasi di Jl. Isran AS Kel. Muara Tuhup, Kec. Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, SMP Negeri 2 Laung Tuhup berdiri diatas tanah hibah dengan luas tanah 24.688 M². Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di Kelurahan Murara Tuhup dan sekitarnya yang sulit terjangkau oleh sekolah negeri yang ada. Tahun demi tahun SMP Negeri 2 Laung Tuhup selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dengan semakin majunya sekolah, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan. SMP Negeri 2 Laung Tuhup mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah yang tertuang dalam Kajian dan Rencana Aksi Lingkungan, dengan

harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.⁷⁶

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Menuju Sekolah yang Berprestasi dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Dilandasi Budaya Bangsa dan Peduli Terhadap Lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan PBM dan bimbingan secara terjadwal, bertanggung jawab, efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang luas, berkepribadian, mandiri, berakal dan bermoral untuk menciptakan manusia yang bertakwa dan berbudaya.
- 3) Menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman melalui pelestarian fungsi lingkungan.
- 4) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pembinaan fisik dan mental berdasarkan kesadaran sendiri warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa.

⁷⁶ Dokumen Adiwiyata; Kebijakan Berwawasan Lingkungan 2019

- 3) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
 - 4) Terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan seperti: Shalat Zuhur berjamaah, pesantren kilat/ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan.
 - 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat siswa secara efektif dan berbudaya lingkungan.
 - 6) Terwujudnya kehidupan sekolah yang sopan santun, berbudaya, cinta lingkungan, saling menghargai dan menghormati.
 - 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, dan kondusif untuk belajarmeningkatkan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - 8) Terpenuhi sarana dan prasarana pembelajaran ramah lingkungan.
3. Kepemimpinan Sekolah

Sejak berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 2 Laung Tuhup telah mengalami perodesasi kepemimpinan, yaitu:⁷⁷

TABEL 4.1

NAMA	PERIODE TUGAS
Fahrul Zian, Sy	1990 – 1998
Drs. Purnomo	1998 – 2010
Samsu Rizal, S. Pd	2010 – 2012
Sauda, S. Pd	2012 – 2018
Syanti, M. Pd	2019 – sekarang

⁷⁷ Dokumen Sekolah tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat difahami bahwa pada tahun sejak dimulainya program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dipimpin oleh ibu Sauda, S.Pd sampai tahun 2018, lalu kemudian terjadi pergantian kepala sekolah yang mana pada tahun 2019 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Syanti, M.Pd.

4. Keadaan Peserta Didik

TABEL 4.2
DATA KEADAAN PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021
BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN AGAMA⁷⁸

Kelas	Menurut jenis kelamin			Menurut agama				
	L	P	Jumlah	Is	KP	KK	HK	Jumlah
VII	51	55	106	100	1	1	4	106
VIII	44	41	85	75	2	2	6	85
IX	59	50	109	101	2	1	5	109

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas, untuk persentase peserta didik yang beragama Islam cenderung lebih banyak dibandingkan agama Kristen, agama Katolik ataupun Hindu Kararingan, hal ini dikarenakan jumlah penduduk Kelurahan Muara Tuhup merupakan mayoritas beragama Islam.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TABEL 4.3
KEADAAN TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 LAUNG TUHUP⁷⁹

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	2	1	3	135
2	Perempuan	7	1	8	141
TOTAL		9	2	11	276

Keterangan:

⁷⁸ Dokumen Sekolah SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

⁷⁹ Dokumen Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- 1) Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- 2) Singkatan
 - 1) PTK = Guru ditambah Tendik
 - 2) PD = Peserta Didik

6. Keadaan Sarana Prasarana

TABEL 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 2 LAUNG TUHUP⁸⁰

NO	SARANA DAN PRASARANA	KONDISI			KET
		BAIK	RUSAK		
			RINGAN	BERAT	
1	Bangunan Gedung Sekolah	-	-	-	
2	Ruang Kelas	4	3	2	
3	Ruang Guru/Kantor	1	-	-	
4	Bangunan Ruang Perpustakaan	1	-	-	
5	Bangunan Aula Pertemuan	-	-	1	
6	Rumah Kepala Sekolah	-	-	-	
7	Rumah Dinas Guru	-	3	-	
8	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	
9	Ruang UKS	-	-	-	
10	WC Sekolah	8	-	5	
11	Kursi Guru	-	20	-	
12	Meja Guru	-	-	20	
13	Kursi Murid	100	170	90	
14	Meja Murid	100	170	90	
15	Lemari Kelas	11	-	1	
16	Lemari Kantor	3	2	6	
17	Rak Buku	4	-	-	
18	Lemari Perpustakaan	2	-	4	
19	Lemari UKS	-	-	-	
20	Kotak UKS	-	-	1	
21	Dipan/Kasur Uks	-	1	-	
22	Alat Timbangan UKS Kecil	-	1	-	
23	Alat Timbangan UKS Besar	-	-	-	
24	Papan Data/Absen Kelas	4	5	2	

⁸⁰ Dokumen Adiwiyata; Kebijakan Berwawasan Lingkungan 2019.

25	Papan Tulis Kelas	4	7	-	
26	Papan Data Pembagian Tugas Guru	1	-	-	
27	Papan Sekat Ruang Kelas	-	-	-	
28	Peta Dunia	1	-	-	
29	Peta Kalimantan Tengah	1	-	-	
30	Peta Indonesia	1	-	-	
31	KIT IPA	-	-	-	
32	MABI	-	-	-	
33	Komputer	7	1	1	
34	Peta ASEAN	1	-	-	
35	Mesin Tik	-	-	1	
36	Kompor	-	-	3	
37	Gelas Kaca	24	-	-	
38	Gelas Plastik	-	-	-	
39	Sendok Kecil	12	-	-	
40	Termos	1	1	-	
41	Arizona	1	-	-	
42	Kursi Tamu	-	2	-	
43	Printer	2	1	1	

7. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan adalah K13 dengan jumlah 40 JP. Memuat 10 Mata Pelajaran yang terbagi kedalam komponen kelompok A: 7 Mata Pelajaran dan kelompok B: 3 Mata Pelajaran juga ditambah dengan kelompok C (Pengembangan diri) yakni Pramuka, Baca Tulis Qur'an, olahraga (Voli dan Futsal), kesenian (seni Tari Tradisional dan Modern), rebbana dan habsyi, Lingkungan (Adiwiyata), Catur dan Jurnalistik.⁸¹

8. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, tertib dan aman. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahun pelajaran 2020/2021 ini dikarenakan kondisi masih pada masa pandemi covid 19, sesuai dengan anjuran Pemerintah Daerah Murung Raya yang mengatur zona cluster. Maka

⁸¹ Ibid.

SMP Negeri 2 Laung Tuhup melaksanakan dengan cara kombinasi (daring dan luring), adapun pelaksanaan ekstrakurikuler masih di tangguhkan sampai batas yang tidak ditentukan.

9. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan Pasal 63 ayat 1 PP no. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Serta Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Sistem penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian kelas yang dilakukan oleh guru, penilaian oleh sekolah, penilaian oleh pemerintah melalui UN, dan penilaian eksternal.⁸²

10. Mitra kerja

SMP Negeri 2 Laung Tuhup mengembangkan program pendidikan terkait lingkungan dengan melakukan nota kesepemahaman dengan berbagai stakeholder diantaranya: Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya, PT. Provisi Education, CSR PT. Pama Persada Nusantara, Puskesmas Muara Tuhup, Pengawas Sekolah dan Komite Sekolah serta kerjasama dengan sekolah lain.⁸³

11. Program Sekolah Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan

⁸² Dokumen K13.

⁸³ Dokumen Adiwiyata; Kebijakan Berwawasan Lingkungan 2019.

Program Sekolah terkait lingkungan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup yakni Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan atau biasa di singkat PKBL, program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai cinta atau peduli lingkungan dalam praktik pendidikan pada sekolah saran. PKBL ini memiliki beberapa aspek yang dikembangkan seperti manajemen sekolah; peningkatan kapasitas kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana hingga peningkatan keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar dalam praktik pendidikan di sekolah. Program yang telah disepakati ini diinisiasi oleh PT Pamapersada Nusantara bekerjasama dengan Provisi Education, pelaksanaan program ini berada di wilayah sekitar operasi perusahaan yaitu SMP Negeri 2 Laung Tuhup. Dengan harapan bahwa pelaksanaan program ini dapat berimbas pada kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan.⁸⁴

Perencanaan Program PKBL tersebut sesuai dengan visi SMP Negeri 2 Laung Tuhup yakni “Peduli Terhadap Lingkungan” dengan visi tersebut dirumuskanlah kajian awal dan penilaian adiwiyata mandiri. Berdasarkan hasil perumusan dan penilaian adiwiyata mandiri di SMP Negeri 2 Laung Tuhup memperoleh nilai 23,5. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota harus mencapai nilai paling renda 56, yaitu 70% dari total nilai paling tinggi 80. Sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota dapat di usulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, apabila sudah mencapai nilai

⁸⁴ Dokumen Buletin Ragam Pika.

paling rendah 64 yaitu 80% dari total nilai paling tinggi 80. Maka dari itu melalui program implementasi PKBL di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, diharapkan adanya peningkatan nilai adiwiyata yang mampu mencapai penghargaan tingkat kabupaten.⁸⁵

B. Penyajian data

Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini adalah merupakan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data itu yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diajukan pada BAB I yaitu:

1. Perencanaan Adiwiyata

Menyusun perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilatar belakangi oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik, banyak didapati sampah yang berserakan dimana-mana serta belum adanya konsep pengelolaan sampah. Oleh karena itu dengan melibatkan semua unsur yang berkepentingan untuk melakukan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama secara aktif dilakukan oleh pihak sekolah dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Laung Tuhup ini adalah sekolah yang luar biasa luas, tapi, kembali lagi, belum ada konsep bagaimana memanfaatkan lahan yang luas. Yang kedua, adiwiyata itu sendiri banyak hal yang bisa dipelajari dari adiwiyata, sekolah ini sebelum ada program adiwiyata sekolah ini luar biasa kalau masuk ke dalam kawasan sekolah ini

⁸⁵ CSR. PT. Pamapersada Nusantara, *Laporan Kajian Awal dan Penilaian Mandiri Adiwiyata*, h. 56.

dalam tanda kutip” sampahnya disana sini” bukan tidak dibuang, ini dikarenakan tidak ada konsep itu tadi, akhirnya sampah itu dimana-mana, malah sempat seluruh dewan guru yang ada itu membuang sampah hampir kalau kita hitung-hitung 1 truck yang sampahnya banyak ditemukan di bawah ruang kelas.⁸⁶

Pendapat kepala sekolah tersebut diatas sesuai dengan dokumen foto yang penulis temukan, bisa dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

GAMBAR 4.1
FOTO SAMPAH PLASTIK DI BAWAH KOLONG SEKOLAH⁸⁷



Pendapat kepala sekolah tersebut senada dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum, tendik, komite dan siswa juga informan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya yang pada intinya menjelaskan bahwa kondisi lingkungan yang buruk, belum adanya konsep pengelolaan sampah. Sehingga dirumuskanlah perencanaan adiwiyata untuk meraih prestasi sekolah adiwiyata.

Perencanaan merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan dan harus diwujudkan dalam konsep jelas. Bentuk perencanaan pendidikan

⁸⁶ Wawancara dengan Sy, di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Desember 2020.

⁸⁷ Dokumen, Provisi Education, 2018.

karakter bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar atau dalam bentuk kegiatan organisasi siswa baik intra maupun ekstrakurikuler. Kegiatan perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilakukan melalui berbagai tahap:

A) Penentuan Visi, Misi dan Tujuan

Penentuan visi, misi dan tujuan merupakan hal yang harus ada dalam sekolah, ini berguna agar terarah dan jelas apa yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya. Adapun dari tim pendamping pelaksanaan program adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup yakni Provisi Education ketika ditanyakan tujuan latar belakang ditetapkannya pendampingan bagi SMP Negeri 2 Laung Tuhup sebagai sekolah yang menerapkan adiwiyata menuturkan:

Tahun 2016-2017 itu fokus utamanya pengembangan pendidikan dulu pengembangan kapasitas guru dulu ke pembelajaran. Setelah di selesai tahun pertama barulah dipertimbangkan untuk pendidikan karakter nanti. Pilihlah SMP 2 Laung Tuhup dari tahun 2017 awalnya itu setelah programnya selesai kami memilih memutuskan memanggil SMP Negeri 2 Laung Tuhup karena berbagai pertimbangan yang pertama pertimbangan itu adalah dari beberapa sekolah dampingan yang pernah kita lakukan di tahun 2016 dan 2017 itu SMPN 2 Laung Tuhup merupakan sekolah yang kooperatif dari sekolah yang lain. Jadi artinya mereka enak diajak kerjasama gitu. itu yang pertama, utamanya mereka sangat respon kooperatif dan mereka sangat enak diajak kerjasama untuk kolaborasi bermitra dengan mereka. Terus yang pertimbangan kedua kita melihat bahwa SMP Negeri 2 Laung Tuhup waktu itu adalah salah satu SMP dengan jumlah peserta didik yang banyak dengan lingkungan yang memadai itu maksudnya lingkungannya luas awalnya itu SMP sudah hijau sudah ada pohon dan yang lain tapi dari segi sisi karakter pendidikan lingkungan yaitu awalnya belum ada karena waktu pertama kali kita datang ternyata tuh dibawa selasar sekolah itu tuh ada sampah-sampah plastik itu dari dari pertama sekolah itu terbangun sampai sekarang itu masih

terkumpul di bawah jadi waktu itu tuh sekolahnya masih belum berbasis lingkungan kita pikir kenapa tidak kalau kita melakukan pendampingan di SMPN 2 Laung Tuhup selain kita fokus pada pengembangan kapasitas guru dan siswa kita juga mampu mau mau membantu mereka ke pendidikan karakter berbasis lingkungan karena melihat bahwa lingkungannya udah-udah luas sudah hijau cuman banyak sekali sampah plastik. jadi itu awal pertama kali kita mau mau nih SMP 2 Laung Tuhup untuk sebagai sekolah adiwiyata terus seperti mana selanjutnya adalah kita melihat bahwa di kabupaten Murung Raya itu ternyata belum ada sekolah adiwiyata Oh Jadi pas deh mumpung kita provisi di kajian yang didatangkan langsung dari PT Pamapersada Nusantara sebagai konsultan pendamping sekolah udah kita rancang sekolah adiwiyata gitu sekolah dilihat tidak hanya membantu pembentukan karakter di SMP 2 Laung Tuhup tapi membantu juga pemerintah atau bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk membentuk sekolah percontohan pertama di kabupaten Murung Raya karena waktu itu kita pernah audiensi dengan Dinas Lingkungan Hidup tantangannya banyak sekali Ternyata kalau mau membentuk sekolah adiwiyata di kabupaten Murung Raya mulai dari porsi sarana prasarana dan lain dan sehingga kepada sumberdayanya keterbatasannya akhirnya kita sudah kita memutuskan Ya udah di SMP 2 kalau gitu memenuhi kriteria karena pekerjaan pertamanya dia koperatif kerja keduanya lingkungannya udah udah bagus nih terus yang ketiga belum ada sekolah sekolah adiwiyata di kabupaten Murung Raya jadi itu yang melatarbelakangi kita.⁸⁸

Sementara itu menurut ketua tim adiwiyata SMP Negeri 2

Laung Tuhup menjelaskan bahwa:

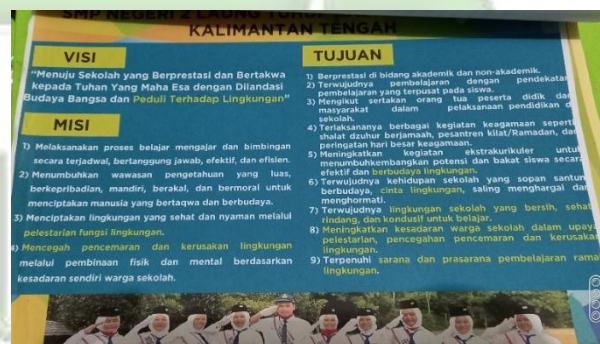
Pihak Pamapersada Nusantara sebagai katakanlah mereka yang pertama kali mencetuskan ide ini pihak perusahaan menghubungi pihak sekolah bahwa kami akan mengadakan program yang dinamakan dengan program Adiwiyata di tahap awal sekolah sendiri belum belum mempunyai pengetahuan apapun tentang program ini kemudian pihak Pamapersada dibantu dengan beberapa konsultan mereka dibidang di bidang terkait memberikan penjelasan kepada pihak sekolah bahwa wa seperti inilah kegiatan-kegiatannya setelah itu maka di tahap awal sekitar bulan November Kalau saya tidak salah November awal 2018 pihak perusahaan mengumpulkan seluruh dewan guru

⁸⁸ Wawancara dengan BM dari Provisi Education, tanggal 10 Januari 2021.

dewan guru dan tata usaha mengadakan rapat bersama itu rapat bersama segala sekaligus pembentukan kepanitiaan yang ada di program Adiwiyata tersebut.⁸⁹

Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwasannya adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup bertujuan untuk menuju sekolah yang berprestasi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi budaya bangsa dan peduli terhadap lingkungan.⁹⁰

GAMBAR 4.2
FOTO TENTANG VISI MISI



Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah bahwa meskipun telah jelas dan diketahui oleh warga sekolah terkait visi, misi dan tujuan sekolah tersebut melalui kegiatan sosialisasi oleh pihak sekolah kepada semua pihak-pihak terkait seperti siswa, orang tua wali siswa dan masyarakat sekitar, akan tetapi visi, misi dan tujuan sekolah masih belum di buat spanduk-spanduk ataupun setidaknya pamflet mengenai informasi ini di pajang di sekolah yang mudah untuk dilihat oleh tamu yang berkunjung agar mengetahui visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

⁸⁹ Wawancara dengan AA di Ruang Guru, tanggal 04 Januari 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Desember 2020.

B) Penyusunan Kegiatan/Program Adiwiyata

Kegiatan perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup bermula ketika pihak CSR PT Pamapersada Nusantara mencetuskan ide gagasan tentang sekolah adiwiyata, sekolah berbasis lingkungan pertama di Kabupaten Murung Raya dengan merumuskan tujuan adiwiyata sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh ketua tim adiwiyata harapannya adalah terbentuknya kesadaran terhadap kondisi lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Kemudian rumusan kegiatan pengelolaan adiwiyata yang didalamnya terdapat nilai adiwiyata ini dimuat di dalam dokumen RKJM, RKT, KTSP/K-13, RKAS maupun program khusus adiwiyata, selain itu juga tersusun secara baik pembagian tugas dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilibatkan semua. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ketika ditanya mengenai hal tersebut menjawab:

Ada di RKS agar sekolah kita ini bisa berkelanjutan tidak hanya di sini saja sampai di sini. Habis programnya habis gitu ya. Tapi pada intinya kita ingin sekolah kita walaupun sudah meraih predikat ini misalnya kita terus ingin sekolah kita menjadi sekolah yang berbau Adiwiyata terus kedepannya jadi itu harus dituangkan di dalam RKS agar semua yang berkaitan dengan Adiwiyata termasuk pembiayaannya kan ada di dalam RKS.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasannya kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup di

⁹¹ Wawancara dengan SJ di Ruang Guru, tanggal 03 Januari 2021.

rumuskan pada rapat awal tahun ajaran baru dan kemudian dimasukkan kedalam rencana kerja sekolah (RKS). Rencana kerja sekolah nantinya akan memuat program-program dalam satu tahun kedepan baik itu program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan.

1) Program Tahunan

Program Tahunan atau yang biasa disingkat Prota dimusyawarkan oleh seluruh dewan guru, hal ini berguna sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selama periode satu tahun pelajaran yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi program semester, silabus dan RPP semua mata pelajaran.

Adapun dokumen program tahunan yang penulis peroleh tentang perencanaan program atau kegiatan program adiwiyata sebagai berikut:⁹²

- a. Output 1 (manajemen sekolah berwawasan lingkungan)
 - (1) Workshop Rencana Kerja Sekolah (RKS)
 - (2) Workshop pendidikan berwawasan lingkungan
 - (3) Outbond
 - (4) Rapat koordinasi
 - (5) Supervisi kepala sekolah

- b. Output 2 (pelaksanaan pembelajaran berwawasan lingkungan)
 - (1) Pelatihan kepala sekolah dan guru
 - (2) *High performance award*

⁹² TIM PROVISI EDUCATION, *laporan kegiatan tahunan*, Jakarta: PT. Provisi Education, 2018, h. 2-10.

(3) Pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

(4) Bedah kurikulum berwawasan lingkungan

(5) Pengadaan sarana dan prasarana pendukung

c. Output 3 (meningkatkan capaian belajar siswa secara akademik dan non akademik)

(1) Pendampingan pembelajaran

(2) *Try out*

(3) Latihan dasar kepemimpinan siswa (pendampingan OSIS)

(4) Kegiatan ekstrakurikuler siswa

(5) Lomba kebersihan kelas, *display*, dan mading kelas

(6) Kegiatan sukarelawan

d. Output 4 (meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah)

(1) Audiensi dinas

(2) Sosialisasi RKS

(3) Kegiatan kemitraan

(4) Pelatihan kompos dan daur ulang

(5) Penyusunan kajian lingkungan

(6) Mengikuti/terlibat dalam kegiatan PPLH

(7) *SMPN 2 goes to school*

(8) Kegiatan menulis guru dan siswa

(9) Pembuatan web sekolah

Kegiatan	Bulan											
	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT
4. Pelatihan Kompos dan Daur Ulang												
5. Penyusunan Kajian Lingkungan												
6. Mengikuti/Terlibat dalam Kegiatan PPLH												
7. SMPN 2 Goes to School												
8. Kegiatan Menulis Guru dan Siswa												
9. Pembuatan Web Sekolah												
10. Signage & Poster Pendidikan Karakter												
11. Buletin Pendidikan												
12. Monitoring dan Evaluasi												

Tabel 3.1. Status Implementasi Program PKBL SMPN 2 Laung Tuhup
November 2017– September 2018

Keterangan:

- : Telah dilaksanakan
- : Sedang dilaksanakan
- : Akan dilaksanakan
- : Jadwal dipindahkan

2) Program Semester

Program Semester dibuat mengacu dari penyusunan Program Tahunan yang telah disepakati bersama, program semester ini hanya kelanjutan dari program sebelumnya. Hanya memindahkan materi pokok, kompetensi dasar, kompetensi inti. Sedangkan yang perlu dicermati dari penyusunan rencana Program Semester ini yaitu perumusan indikator dan materi terkait lingkungan kedalam periode bulanan dalam periode satu semester.

3) Silabus

Silabus merupakan pengembangan tahap selanjutnya mulai dari program tahunan dan program semester, silabus memuat identitas, standar kompetensi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pokok yang memuat karakter peduli lingkungan, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu pembelajaran serta referensi atau sumber belajar/buku.

Berdasarkan dokumen yang penulis temukan terkait pengembangan silabus bahwa didalam materi ajar pada silabus pembelajaran telah memuat konsep pelestarian lingkungan disandingkan dengan teori-teori belajar yang diajarkan guru kepada siswa, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti nampak pada foto diatas ada materi pokoknya terkait norma maka pembelajarannya menjelaskan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat terutama norma menjaga lingkungan hidup atau materi pokoknya tentang kerjasama maka pembelajarannya memuat deskripsi bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam pemeliharaan lingkungan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disingkat RPP yang didalamnya mencakup identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang

hendak di capai, materi, nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang menjadi poin penting dalam pengembangan RPP guru mata pelajaran untuk dikembangkan sebagai dasar acuan mengikuti juknis pengembangan kurikulum sekolah yang menerapkan program sekolah Adiwiyata.

Perencanaan adiwiyata diperlukan adanya pengembangan kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang peduli terhadap lingkungan pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini diwujudkan berupa perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan adiwiyata yang dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan dan arahan dari stakeholder eksternal sekolah sehingga pendidik SMP Negeri 2 Laung Tuhup menjadi terampil dalam mengelola kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Jadi pada saat ada provisi education itu sangat membantu guru guru karena kami diajar bagaimana membuat RRP, terus bagaimana cara misalnya kepala sekolah apalagi saya yang baru itu saya tidak tau bagaimana cara membuat RKJM, itu tidak bisa sama sekali karena tidak ada mungkin kita jujur saja belum ada kami dibawa ke Kabupaten diundang untuk membuat itu, nah tim Provisi Education mereka semuanya, jadi dia menggunakan diklat dia wawancara dulu dengan guru, apa saja kebutuhan guru, mereka akan memberikan materi, bagaimana apalagi kesulitannya, kesulitan guru susah membuat PTK, mereka akan mereka akan mengajarkan, tapi dengan cara mereka yang mudah dipahami guru cara membuat PTK guru, terus semua kegiatan yang mereka buat itu alhamdulillah akhirnya sekarang guru guru SMP N 2 Laung Tuhup itu, cara mengajarnya sudah berbeda kalau mungkin pada jaman dulu kalau metode yang metode yang digunakan metode ceramah, sesudah ada bimbingan dan

pendampingan dari tim Provisi Education, semua guru yang ada sudah tidak lagi menggunakan metode yang lama, mereka sudah tau cara membentuk bukan cuma memberi tapi bagaimana cara membentuk karakter siswa bukan cuma memberi materi, tapi membentuk karakter siswa, supaya mereka itu bukan cuma mendengarkan tapi paham apa yang kita berikan.⁹³

Pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Laung Tuhup di rancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kedalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dan juga kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai-nilai karakter peduli lingkungan dapat tumbuh sebagai budaya dilingkungan sekolah.

Sedangkan kegiatan formal dilakukan untuk merencanakan program sekolah yang telah dimusyawarahkan, hal ini diperkuat pernyataan guru sebagai berikut:

Iya ada, seperti workshop, pelatihan, seminar, pendampingan dari tim Provisi Education mereka melakukan telaah kajian terhadap rencana pelaksanaan program adiwiyata ini.⁹⁴

Ditambahkan oleh pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagaimana berikut:

Perencanaan dalam menerapkan karakter lingkungan sudah luar biasa sekolah SMP N 2 laung tuhup paling tidak di RPP, di semua RPP guru itu sudah semuanya sudah dimasukkan materi yang berbasis lingkungan, jadi guru sebelum membuat RPP itu koordinasi dan bimbingan dengan tim Provisi Education, bagaimana caranya membuat RPP, tidak hanya membuat RPP yang biasa tetapi memuat materi peduli tentang lingkungan,

⁹³ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Desember 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Mj di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021.

bagaimana caranya memuat peduli terhadap lingkungan kita sendiri.⁹⁵

Senada dengan pendapat salah satu guru menjelaskan bahwa:

Menyusun RPP kelas ini misalkan kayak matematika kita jadi yang ada yang bisa kita kaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari di rumah baik itu di sekolah itu kita terapkan di pembelajaran yang ada di sekolah itu jadi memanfaatkan lingkungan yang ada untuk apa namanya media media pembelajarannya.⁹⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat difahami bahwa perencanaan adiwiyata semua materi terkait peduli lingkungan diintegrasikan di semua perangkat pembelajaran dan media pembelajaran serta pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang menunjang pendidikan karakter peduli lingkungan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

Dalam menunjang pembentukan adiwiyata kita punya ekskul bidang lingkungan kemarin terus ada juga dulu Pak saya ada dua yang menunjangnya satunya lingkungan satunya yang Pramuka yang ikut melaksanakan melestarikan lingkungan ini juga.⁹⁷

Dari semua informan yang telah dikonfirmasi menjelaskan bahwasanya perencanaan adiwiyata ini dimulai dari permasalahan lingkungan yang kurang baik yang terjadi di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sehingga mendasari berbagai pihak internal maupun eksternal untuk turut merumuskan metode atau cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan tersebut dengan membuat program atau

⁹⁵ Wawancara dengan Sd di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Sd di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Sj di Ruang Guru, tanggal 03 Januari 2021.

melaksanakan kegiatan yang terintegrasi nilai karakter peduli lingkungan didalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas atau ekstrakurikuler.

Adapun tujuan adiwiyata sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa dan guru atau seluruh staf yang ada di sekolah peduli dan cinta terhadap lingkungan itu sendiri.⁹⁸ Dari proses perencanaan adiwiyata peneliti juga menemukan dokumentasi-dokumentasi kegiatan perencanaan untuk merencanakan program kegiatan kedepan seperti rapat atau musyawarah guru-guru, penandatanganan nota kesepemahaman tentang perencanaan program adiwiyata yang didukung *stakeholder* terkait. Lalu merumuskan perencanaan program dalam periode satu tahun yang di jabarkan pada kegiatan semester, silabus dan RPP dengan mengintegrasikan karakter peduli lingkungan disemua kegiatan belajar mengajar.

2. Pengorganisasian Adiwiyata

Penyusunan personalia dalam kegiatan merupakan proses pengorganisasian, hal ini diperlukan untuk terkelolanya tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah diberi amanah untuk melaksanakan apa yang telah di musyawarahkan atau disepakati dalam perencanaan. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Laung Tuhup memberikan pernyataan bahwa:

Kami berkoordinasi, bekerjasama untuk melaksanakan tugas yang telah di musyawarahkan bersama dalam rapat, dan itu telah di MOU

⁹⁸ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Desember 2020.

kan pada awal tahun ketika pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan ini disepakati dalam nota kesepemahaman bersama.⁹⁹

Lebih lanjut ketua tim adiwiyata menjelaskan bahwa tugas tugas semua personalia dalam pengurus sekolah maupun tim pendamping Adiwiyata diikutkan kedalam struktur organisasi dalam melaksanakan sekolah berbudaya lingkungan, hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Iya ada tim khusus yang telah disepakati bersama sesuai tupoksi yang tertuang dalam SK kepanitiaan. Serta kami koordinasi dengan pihak eksternal seperti dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dengan Dinas Pendidikan dan dari pihak Pamapersada Nusantara tetap menjaga hubungan baik juga tim Provisi Education.¹⁰⁰

Adapun kepala sekolah menambahkan bahwa tugas ketua tim adiwiyata mempunyai peran lebih banyak dibandingkan dengan guru guru yang lain, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Terutama ketua Adiwiyata yang kami tugaskan untuk mengcover semua kegiatan yang ada di di sekolah kita terus dibantu oleh semua guru dan siswanya itu sendiri agar tujuan Adiwiyata kita bisa dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.¹⁰¹

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan keterlibatan semua pihak guru-guru dalam melakukan tugas-tugas dalam pelaksanaan adiwiyata ini yang tertuang dalam tugas-tugas sebgaimana yang telah di SK kan dalam draf nota kesepemahaman bersama, hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan AA di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

Ya, semuanya terlibat alhamdulillah tidak ada guru yang tidak terlibat, karena rasa hanya ini kan bagian dari tugas sekolah jadi semua guru antusias untuk terlibat.¹⁰²

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa:

Jadi, khususnya tentang lingkungan yang untuk ekskul lingkungan itu dikoordinir oleh ketua tim Adiwiyata itu sendiri.¹⁰³

Adapun tugas-tugas dan tanggungjawab tenaga pendidik SMP Negeri

2 Laung Tuhup sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	NAMA	JABATAN	URAIAN TUGAS
1.	Kebun Sekolah	Siti Jamilah, S.Pd.	Koordinator	Bertanggung jawab membuka dan mengelola kebun sekolah
		Ariati, S.Pd.	Anggota	
		Siswa-siswi SMPN 2 Laung Tuhup	Pelaksana	Merawat kebun sekolah
2.	Penanggung Jawab WC Dan Kamar Mandi Sekolah	Mirja, S.Pd.I.	Koordinator	Bertanggung jawab atas kebersihan WC dan kamar mandi sekolah.
		Alhademi, S.Pd.I.	Anggota	Memantau ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan pada WC dan Kamar Mandi.
		Warga Sekolah	Pelaksana	Menjaga kebersihan WC dan kamar Mandi serta penghematan dalam penggunaan air.
3.	Taman Sekolah	Ariati, S.Pd.	Koordinator	Bertanggung Jawab membuat dan pengelolaan Taman sekolah.
		Siti Jamilah, S.Pd.I.	Anggota	
		Warga Sekolah	Anggota	Bertanggungjawab dalam merawat dan pemeliharaan taman sekolah.

¹⁰² Wawancara dengan SJ di Ruang Guru tanggal 03 Januari 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Sd di Ruang Guru tanggal 11 Januari 2021.

6.	Perawatan Masjid Lingkungan SMPN 2 Laung Tuhup	Anang Ansyari, A.Md.	Koordinator	Bertanggung jawab dalam perawatan, pemeliharaan dan pengelolaan Masjid Lingkungan sekolah.
		Debyta, S.Pd.	Anggota	Mengkoordinir warga sekolah untuk perawatan dan menjaga kebersihan Masjid Lingkungan Sekolah.
		Warga Sekolah		Merawat dan menjaga kebersihan dan keamanan Masjid Lingkungan Sekolah.
7.	Menjalin Mitra	Edi Setiadi, S.Pd.I.	Koordinator	Menjalin mitra dengan pihak lain untuk Pengembangan Sekolah Adiwiyata SMPN 2 Laung Tuhup.
		Siti Jamilah, S.Pd.I.	Anggota	
		Warga Sekolah	Anggota	Mengadakan kegiatan dengan mitra terkait pendidikan lingkungan hidup
8.	Kegiatan 3 R (pelatihan membuat keterampilan dari barang bekas)	Linda, S.Pd.	Koordinator	Bertanggung Jawab melaksanakan kegiatan 3 R (reuse, reduce, recycle) baik internal maupun eksternal.
		Eka Pardianti, S.Kom.		
		Warga Sekolah	Anggota	

4.	Taman Kelas dan Toga	Wali kelas	Koordinator	Bertanggung jawab Mengkoordinir siswa untuk pembuatan dan pengelolaan Taman Kelas dan Toga.
		Siswa/siswi	Anggota	Membuat dan merawat kebun sekolah di bawah bimbingan wali
9.	Pembuatan Wastafel	Syanti, S.Pd., M.Pd.	Koordinator	Bertanggung jawab dalam pembuatan dan perawatan wastafel.
		Warga Sekolah	Anggota	Menjaga dan merawat wastafel.
10.	Perawatan dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah	Guru Piket	Koordinator	Bertanggung jawab untuk absensi siswa dan mengontrol siswa untuk membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
		Wali-wali kelas	Anggota	Bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan sekolah Tetap bersih.
		Warga Sekolah		Merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang penulis peroleh diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sudah melakukan upaya mengorganisir terkait tugas dan tanggung jawab semua pihak atau stakeholder sekolah tersebut untuk meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Murung Raya, hal ini dibuktikan dengan dokumen surat keterangan atau SK tentang kepanitiaan sekolah pada program sekolah adiwiyata, di dalam petikan wawancara penulis juga menemukan meskipun semua pihak terlibat akan tetapi ketua tim adiwiyata mendapat jatah *job deskription* lebih banyak dibandingkan personal guru yang lainnya untuk mencover seluruh kegiatan adiwiyata.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pelaksanaan itu merupakan tindak lanjut dari proses sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan yaitu tindakan dari proses suatu rencana yang telah dirumuskan secara bersama apa yang telah dimusyawarahkan sebelumnya biasanya hal ini dilakukan ketika perencanaan telah dinyatakan siap lalu kemudian dilakukan langkah pelaksanaan dari program yang telah di rencanakan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi analisis pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, sesuai dengan kajian awal yang

pernah dilakukan oleh tim pendamping adiwiyata dari provisi education menjelaskan sebagai berikut:

awal pertama kali kita mau mengimplementasikan itu sebenarnya berat, berat karena program pendidikan karakter berbasis lingkungan itu sebenarnya kita mau merubah mindset pola pikir orang gitu di mana waktu itu kan warga sekolah masih suka buang sampah sembarang yang sehat tetapi tiba-tiba kita muncul dilarang buang sampah sembarangan dilarang beli plastik banyak-banyak yang hanya bikin sampah itu kan Artinya kita mengganggu suaranya amat ya mereka ya dan akhirnya awal pertama kali itu katanya banyak kita kita dihindari itu bukan hanya dari siswa tapi guru-guru juga waktu itu karena mereka pola pikirnya masih pada batas suara nyaman tersebut. Tapi seiring dengan waktu kita melakukan pendekatan kekeluargaan persahabatan dengan mereka dan kita memang betul-betul tulus gitu untuk membentuk membangun hal yang positif di Muara Tuhup waktu itu dan akhirnya kita diterima dengan baik jadi waktu implementasinya samalah seperti istilahnya kalau kita seorang nabi ya mau-mau menyebarkan sebuah keyakinan kepada suatu kaum itu kan awalnya susah gitu ya jadi karena kita mau merubah pola pikir gitu tapi setelah setelah pola pikirnya udah kena orang-orang langsung bisa percaya sama yang itu dan menyangkut masalah tadi pertanyaan intinya aku pelaksanaan pelaksanaannya tadi di awal pertama tidak berjalan lancar tapi kemudian di kemudian hari alhamdulillah berjalan dengan lancar. Karena programnya ini itu bukan kita sendiri yang ngerjain tapi berbasis partisipatif jadi kita melibatkan guru *of course* juga peserta didiknya terlibat aktif baik di pembelajaran akademis dan nonakademis hingga kita melibatkan juga komite dan orang tua dalam tahap pelaksanaannya sehingga SMPN 2 Laung Tuhup bisa sukses meraih sekolah adiwiyata tingkat kabupaten Murung Raya pertama waktu itu.¹⁰⁴

Pelaksanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sesuai dengan hasil rapat koordinasi perencanaan pelaksanaan program adiwiyata yang dimulai sejak tahun 2017 dikembangkan secara rutin agenda kegiatan tahunan dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk seperti; Workshop Rencana Kerja Sekolah (RKS), workshop pendidikan berwawasan lingkungan, outbond, rapat koordinasi, supervisi kepala sekolah, pelatihan

¹⁰⁴ Wawancara dengan BM, tanggal 10 Januari 2021.

kepala sekolah dan guru, *high performance award*, pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), bedah kurikulum berwawasan lingkungan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, pendampingan pembelajaran, *try out*, latihan dasar kepemimpinan siswa (pendampingan osis), kegiatan ekstrakurikuler siswa, lomba kebersihan kelas, *display*, dan mading kelas, kegiatan sukarelawan, audiensi dinas, sosialisasi rks, kegiatan kemitraan, pelatihan kompos dan daur ulang, penyusunan kajian lingkungan, mengikuti/terlibat dalam kegiatan pplh, *SMPN 2 goes to school*, kegiatan menulis guru dan siswa, pembuatan web sekolah, *signage & poster* adiwiyata dan buletin pendidikan.

Semua kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya SMP Negeri 2 Laung Tuhup menjawab tujuan dan visi misi sekolah menjadi sekolah adiwiyata, kegiatan tersebut sesuai dengan petikan wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kegiatannya banyak, satu misalnya gini, dulu. Kalau sudah ada adiwiyata itu setiap 3 bulan sekali, seperti ada lomba kebersihan antar kelas, jadi lomba ini, bukan cuma membersihkan kelas misalnya, lomba itu kan namanya lomba kebersihan kelas, tapi sebenarnya lombanya bukan cuma disitu, jadi kebersihan kelas itu dari item terkecil mulai dari meja laci dan sebagainya itu dibersihkan itu sebenarnya bukan apa, bukan cuma hadiah, tapi kita mengajarkan kepada siswa bahwa bersih itu penting gitu, bahwa cinta lingkungan itu penting, jadi mereka bebas mengelola kelasnya dengan dibantu wali kelas, jadi bukan cuma kelas itu bersih, tidak jangan dinilai itu satu kebersihan kelasnya bagaimana dia mengelola apa yang ada didalam kelas mulai dari misalnya jam dinding, jangan sampai ada yang robek kotor, kalau tidak ada itu mengurangi nilai, yang lebih penting lagi penghijauan, jadi setiap depan kelas itu diwajibkan seluruh siswa dengan gurunya membuat taman, nah jadi membuat taman-taman tapi taman yang benar benar bisa menghijaukan kelas itu sendiri, mereka juga diminta untuk mengelola bibit selama 3 bulan misalnya bibit itu, misalnya 100 misalnya dalam 1 kelas ada 30 siswa

mereka bertanggung jawab terhadap 1 bibitnya, 1 bibit misalnya cabe, jadi selama 3 bulan itu bisa nga mereka bibit itu bisa hidup, nah mungkin sebenarnya sepele, tetapi itu, bukan hanya sepele, tapi tanggung jawab mereka terhadap tugas mereka itu, mungkin sepele aja, cuma lombok/cabe, tapi itu taman itu juga selama 3 bulan itu mereka memelihara, jangan sampai ada yang mati, itu harus subur.¹⁰⁵

Berdasarkan petikan wawancara diatas menggambarkan pelaksanaan adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang pada intinya mengharuskan peserta didik melestarikan lingkungan, adapun dari hasil wawancara peneliti terkait pelaksanaan adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup melalui pengintegrasian karakter peduli lingkungan kedalam kegiatan kegiatan rutin di sekolah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Program Adiwiyata didalam Kelas

Kegiatan membawa botol minum yang telah diisi air mineral dari rumah masing-masing merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik SMP Negeri 2 Laung Tuhup agar turut andil didalam pelestarian lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

Setiap pagi mereka sudah menyiapkan botol di atas meja biasanya itu dicek setiap wali kelasnya botol di atas meja.¹⁰⁶

Selama pembelajaran sistem shif ketika pandemi covid 19 ini, kegiatan ini tetap dilakukan dengan membawa makan dan minuman dari rumah siswa dianjurkan untuk tidak berkerumun ketika jajan diluar.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sy, di ruang kepala sekolah tanggal 27 Desember 2020.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sy, di ruang kepala sekolah tanggal 27 Desember 2020.

Sebagaimana pada perencanaan integrasi nilai karakter peduli lingkungan di dalam materi pembelajaran, maka pelaksanaan integrasi nilai karakter peduli lingkungan menurut ketua tim adiwiyata menuturkan:

Tentang lingkungan ini dalam mata pelajaran menurut BAB Integrasi Lingkungan, apa materi ini jadi gini minimal dalam 2 semester. 1 semester itu ada minimal satu upaya RPP gimana dalam rpp itu ada integrasi dengan lingkungan katakanlah sebagai contoh ini agama-agama Islam misalnya saja sambil contoh dalam agama Islam untuk kebersihan sebagai apa sebagian daripada iman dan kemudian guru-guru pun langsung bahwa kita menjaga dan memelihara lingkungan itu adalah sesungguhnya perintah agama jadi hukumnya wajib dan di agama juga masalah kebersihan itu sangat dianjurkan jadi semua bidang studi di SMP 2 ulang tahun ini termasuk juga matematika bahasa Inggris dan lain sebagainya itu di dalam di dalam mereka minimal ada dalam satu semester itu ada 1 rpp yang diintegrasikan dengan lingkungan dikaitkan dengan lingkungan dan itu di apa dilaksanakan di lapangan.¹⁰⁷

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa:

Disekolah ini kami menerapkan karakter peduli lingkungan di semua pelajaran, seperti rpp itu sudah dimuat didalamnya nilai-nilai karakter peduli lingkungan, kemudian proses pembelajarannya pun di upgrade, yang semula monoton Cuma ceramah saja, sekarang metodenya ditambah dengan ice breaking, diskusi kelompok, permainan, kerja tim, dll.¹⁰⁸

Sedangkan ketika dikonfirmasi dengan ketua osis terkait penyampaian guru mengenai integrasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajan menjawab:

Terkadang saja, karena pada dasarnya kami langsung terjun ke lapangan untuk pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan AA di Ruang Guru, tanggal 04 Januari 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sj di Ruang Guru, tanggal 03 Januari 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan AP di Ruang Tamu, tanggal 11 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen serta observasi penulis menemukan di dalam kelas siswa membawa botol minuman dari rumah hal ini berfungsi untuk air minum siswa itu sendiri serta mengurangi sampah jajan plastik, kegiatan membersihkan selasar, kegiatan piket harian membersihkan kelas, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang inovatif dengan mengintegrasikan materi atau konsep lingkungan untuk dijelaskan kepada siswa supaya dapat difahami dan diejawantahkan kedalam perilaku kebiasaan yang baik oleh siswa, kegiatan membuat kerajinan dari bahan daur ulang, dll meskipun kegiatan tersebut merupakan agenda rutin harian yang sebenarnya dapat dilakukan rutin, akan tetapi pada masa pandemi yang saat ini melanda negeri, semua kegiatan yang semula biasa dilakukan itu menjadi terbatas, sebagai contoh sebagian siswa datang kesekolah dengan sistem bertahap atau shift dan sebagian lainnya dengan metode daring, tentu ini membutuhkan inovasi lebih lagi dari tenaga pendidik dan peserta didik untuk dapat survive dengan keadaan yang sedang melanda akan tetapi tetap tidak mengesampingkan konsep yang sudah direncanakan serta rutin dilaksanakan.

b) Pelaksanaan Program Adiwiyata diLuar Kelas

Adapun tentang kegiatan di dalam proses belajar diruang kelas maupun di luar kelas, Kepala Sekolah menuturkan:

Siswa-siswa terlibat langsung baik itu di dalam ruangan di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran secara formal dan contohnya materi yang ada di dalam pembelajaran itu

dikaitkan dengan lingkungannya kemudian kalau di luar pembelajaran kita menerapkan kepada anak-anak bahwa bagaimana mereka menjaga lingkungan itu supaya lingkungan itu bersih supaya lingkungan itu sehat. Jadi bukan apa namanya kita tidak hanya menyuruh atau apa namanya memberikan gambaran tetapi mereka langsung melaksanakannya di lingkungan sekolah misalkan membuang sampah anak-anak di sana disuruh untuk memilah sampah organik dan non organik dan sampah organik nya kan kita gunakan untuk pupuk durian kalau yang plastik kalau masih bisa dimanfaatkan kita manfaatkan untuk kerajinan tangan mereka.¹¹⁰

Sedangkan untuk kegiatan di luar kelas KBM siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan eskul lingkungan dan pramuka seperti yang telah di rencanakan sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut:

Untuk ekskul lingkungan itu siswa untuk ekskul SMP Negeri 2 Laung Tuhup itu siswa diminta memilih nah kebetulan banyak sekali yang tertarik dengan lingkungan karena di situ pa anang ansyari mengajarkan bagaimana cara mengelola pupuk membuat kompos terus apa namanya menanam sayur dan sebagainya itu yang benar itu yang seperti apa jadi banyak anak-anak yang tertarik itu salah satunya yang kedua juga untuk kegiatan pramuka pun tetap walaupun Pramuka tetap arahnya yang mencintai lingkungan mungkin salah satunya mereka pada saat kegiatan pramuka bagaimana caranya mereka menanam, bagaimana cara mereka membersihkan lingkungan sekolah supaya sekolah adiwiyata seperti apa itu.¹¹¹

Kegiatan diluar kelas siswa dibimbing untuk melestarikan lingkungan dengan kegiatan yang sifatnya positif membawa kearah perbaikan lingkungan, hal ini diperkuat dengan pendapat guru-guru sebagai berikut:

Bentuk kegiatannya seperti berkebun, menanam pohon, membuat pupuk, membuat kerajinan dari bahan bekas, dll.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

¹¹¹ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020

¹¹² Wawancara dengan Al di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021

Ketua tim adiwiyata menambahkan bahwa:

Kegiatan lain seperti sanitasi itu masih berkaitan dengan perawatan lingkungan di sini kan banyak, jumlahnya ada 13. jadi ada 13 Nah itu ada jadwal piketnya ya. Jadi untuk khusus wanita itu ada piket nya Kalau nggak salah berapa orang 4 Ya kurang lebih 4 setiap hari kemudian yang pria di sana juga ada jadwal jadi tiket untuk sanitasi itu memang sudah terjadwal dengan baik kemudian piket kelas juga sudah terjadi dengan dengan baik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹¹³

Pelaksanaan adiwiyatapada kegiatan di kelas seperti jadwal piket kelas, membuang sampah dengan memilah dan memilah sampah untuk di daur ulang menjadi pupuk tanaman, sebagaimana pernyataan ketua tim adiwiyata dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Secara tidak secara tidak langsung seluruh guru itu selalu mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya kemudian kita ada jadwal kerja yang untuk kegiatan Adiwiyata ini biasanya seminggu sekali tapi karena pandemi ini jadi semuanya berubah ya sekitar 1 tahun kegiatan ini tidak jalan tapi untuk siswa tetap harian setiap hari kita gilir semua kelas ya hari-hari ini Kalau nggak salah kelas 7 besok 7C besoknya lagi ada kelas 8A 8B 9C terjadi terjadi tiap hari tetap masuk, meski kerumunan mereka pakai masker mereka itu membersihkan sekolah kemudian membuang sampah sampah plastik yang bertebaran di lingkungan sekolah ini kemudian juga apa istilahnya mengumpulkan sampah sampah daun yang akan kita jadikan kompos jadi walaupun dalam kondisi pandemi kita tetap ada kegiatan yang berbasis lingkungan walaupun mungkin siswa sih nggak tahu bahwa itu adalah sebenarnya kegiatan Adiwiyata.¹¹⁴

SMP Negeri 2 Laung Tuhup menyediakan sarana penunjang pelaksanaan adiwiyata seperti penyediaan tempat sampah sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan AA di Ruang Guru, tanggal 04 Januari 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan AA di Ruang Guru, tanggal 04 Januari 2021.

Kami menyediakan dua tempat sampah didepan kelas itu seluruh kelas, jadi mereka tau ini sampah plastik, ini yang bukan, dan salah satu sampah itu bisa dibuat untuk pupuk. Jadi mereka tau bahwa sampah itu ada gunanya, itu mungkin salah satu, jadi kenapa seperti itu supaya mereka tau, o begini loh yang cinta terhadap lingkungan itu seperti ini, kalau dulu itu sembarangan aja mereka membuang mereka tidak tau membuang sampah.¹¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

Iya. Siswa kami bimbing untuk membersihkan sampah yang ada di sekolah, bahkan sampah sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tangan itu kami manfaatkan.¹¹⁶

Adapun ketika ditanyakan tentang keterlibatan pendidik mengenai pelaksanaan adiwiyata kepala sekolah mengungkapkan:

Semua guru semuanya bagus semua terus mereka juga ikut berpartisipasi bahkan bertanggung jawab terhadap semua siswa apabila melihat siswa begini-begini ya diarahkan semuanya mengarahkan kepada kebaikan untuk mencapai Adiwiyata yang lebih baik lagi.¹¹⁷

Terkait partisipasi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwa:

Mereka sangat berpartisipasi sekali sangat efektif untuk menunjang program Adiwiyata kita agar menjadi lebih baik kedepannya mereka harus memelihara tanaman yang ada di sekitar kita terus memelihara lingkungan, kebersihannya sehingga mudah-mudahan kita bisa menjadi Adiwiyata tingkat nasional.¹¹⁸

Sedangkan guru-guru mengungkapkan bahwa:

Partisipasi seluruh guru di SMP 2 Laung Tuhup untuk kegiatan Adiwiyata ini sangat baik semuanya terlibat karena memang

¹¹⁵ Wawancara dengan AL di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Mj di Ruang Guru, tanggal 04 Januari 2021.

¹¹⁷ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Desember 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Sj di Ruang Guru, tanggal 03 Januari 2021

apa kita masukkan dalam dalam rancangan kurikulum yang sudah direncanakan.¹¹⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh kepala sekolah terkait

beratnya rencana pelaksanaan adiwiyata kepada siswa agar menjaga

lingkungan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Terhadap siswa cukup sulit terutama misalnya satu yang ini kan sesuatu hal yang baru memperkenalkan suatu yang baru itu pasti yang kedua misalnya yang sebelumnya tidak ada menjadi ada itu sulit contoh, kami dulu waktu sebelum sekolah adiwiyata mereka bebas untuk keluar masuk sekolah mau jajan pada jam istirahat pada saat sekolah adiwiyata mereka itu diminta untuk membawa botol minuman wajib kedalam kelas dan pertama masuk itu guru dan siswa minum sama sama pertama menandakan bahwa mereka membawa dari rumah, yang kedua pada saat dulu mereka jajan dikantin diluar, sekarang kantinnya kami bikin kantin sekolah yang ada di luar sana, kenapa bikin kantin sekolah, supaya kami bisa melihat makanan yang disajikan itu layak tidak untuk siswa, layak itu sehat atau tidak untuk siswa, yang kedua pihak kantin itu harus sama dengan pihak sekolah, bekerja sama, jadi mereka tidak boleh membuang atau membakar sampah, karena dalam adiwiyata tidak boleh membakar, jadi membuang atau membakar sampah sembarang, jadi tim dari kantin itu mereka bekerja sama dengan pihak sekolah, termasuk jajanan mereka ada tim guru yang setiap 2 atau 3 hari sekali memeriksa makanan atau minuman yang mereka jual itu layak untuk dikonsumsi untuk siswa itu sendiri.¹²⁰

Hasil wawancara dengan komite menunjukkan bahwa program yang direncanakan sekolah sepenuhnya didukung oleh komite berserta jajarannya dan seluruh orang tua siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kami secara konkrit kami telah membantu dalam kegiatan kegiatan sekolah seperti gotong royong membuat pagar sekolah, membuat sumur, menanam pohon tumbuhan, dll.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Al di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

¹²¹ Wawancara dengan Ar di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas terkait pelaksanaan adiwiyata di luar kelas penulis menemukan bahwa kegiatan-kegiatan peduli lingkungan diluar kelas merupakan contoh konkrit dari pemahaman konsep konservasi lingkungan yang peserta didik pahami selama proses KBM didalam kelas, kegiatan-kegiatan tersebut seperti; menanam pohon, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, membuat kerajinan dari bahan daur ulang, membuat artikel atau poster tentang lingkungan, kegiatan ekstra kurikuler, dll. Seluruh kegiatan diluar kelas pada saat pandemi ini sesuai arahan dari pihak sekolah semua di pending sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan, tentu hal ini menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga diperlukan komitmen, tekad serta inovasi tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan lebih lanjut supaya meskipun dilakukan pembatasan kegiatan akan tetapi esensi kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan terhadap siswa tetap bisa dilakukan.

4. Evaluasi Adiwiyata

Evaluasi adiwiyata merupakan proses menentukan nilai capaian atau progres report dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan terkait evaluasi adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sebagai berikut:

a. Progres Report Program Adiwiyata

Perkembangan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup terus berbenah untuk meningkatkan program yang telah

direncanakan bersama dengan tim pendukung seperti tenaga pendidik, Tim Adiwiyata, Dinas Lingkungan Hidup, serta Perusahaan maupun Sub Kontraktornya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dan terorganisir tersebut didapati hasil yang dicapai selama ini sangat mengembirakan, sebagaimana diucapkan oleh kepala sekolah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Ada evaluasi, biasanya mereka itu tim provisi itu makanya seperti saya bilang tadi misalnya mereka 3 bulan. 3 bulan itu mereka mengevaluasi apa saja yang sudah bisa berjalan Programnya apa saja yang tidak bisa berjalan program mereka karena mereka kan sudah standarnya mereka mengevaluasi misalnya kendala apa saja yang ada dilapangan, mengevaluasi kebutuhan, mengevaluasi program. Biasanya itu yang hasil evaluasi mereka.¹²²

Lebih lanjut ketua tim adiwiyata menambahkan:

Terkait evaluasi Biasanya kita dulu ya dulu itu didampingi oleh konsultan dari pihak PT provisi education.¹²³

Terkait progres report pelaksanaan adiwiyata dalam upaya meraih sekolah adiwiyata kepala sekolah menjelaskan bahwasanya sekolah masih memerlukan pendampingan dari pihak eksternal untuk mendukung sekolah meraih sekolah adiwiyata yang lebih tinggi lagi, hal ini sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya kami adiwiyata sudah sudah tingkat provinsi, tingkat provinsi ini kan sebenarnya tingkat nasional seharusnya Seandainya Masih ada yang mendampingi kemarin itu saya sudah dua kali ke PT Adaro PT Adaro itu meminta supaya mereka bisa mendampingi seperti PT Pama ternyata Adaro bilang bahwa kami tidak ada biaya untuk itu, padahal sebenarnya kami bukan biayanya yang pertama tapi

¹²² Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

¹²³ Wawancara dengan AA di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021

pendampingannya ilmunya itu lho Pak, seperti provisi itu kan ilmu mereka itu soalnya kami perlunya ilmunya kira-kira kalau kamu tingkat nasional nanti standar nilainya seperti apa terus apa yang harus saya kerjakan sebenarnya kami minta pendampingan seperti itu tapi alhamdulillah nya saya sudah dua kali ke situ udah ditolak oleh Adaro saya sudah berusaha terus saya minta kepada saya juga sudah berkoordinasi dengan lingkungan hidup, lingkungan hidup di bilang ibu kalau ibu bisa mandiri tanpa didukung oleh siapapun kita bisa maju tapi saya pikir untuk mandiri itu bukan suatu hal yang mudah apalagi kita masuk tingkat nasional gitu karena standar adiwiyata itu tidak mudah, pohon yang ada di sekolahmu dihitung pohon itu yang besarnya berapa yang kecil yang berapa itu dihitung kita pertama yang kedua, jadi. before after ibarat bahasa ini misalnya tanaman yang ada sebelumnya taman yang ada sesudah itu setiap tahun itu harus ada fotonya, tempat sarana prasarana yang ada sebelum dan sesudah itu harus ada fotonya jadi semuanya banyak hal yang sulit dan sepertinya tidak bisa dilakukan oleh satu atau dua orang tangan yaitu pertama karena kadang-kadang kan kita butuh biaya untuk itu green house kami juga sekarang dengan dengan tidak adanya Tim Provisi Education itu sebenarnya agak kesal dan juga karena cuman ketua Adiwiyata saja yang bekerja gitu. Jadi saya rasa satu atau dua tangan tidak akan cukup untuk mengelola itu kendala mungkin kendala kalau kendala-kendala juga itu segalanya Jadi sebenarnya kami bisa 2 tahun lagi maju ke tingkat nasional sebenarnya syarat dia yang ada di sekolah ini mencukupi sebenarnya cuman kita melangkah itu ragu karena tidak merasa tidak percaya diri karena tidak ada yang mendukung. mendukung tuh kalau dinas lingkungan hidupkan cuman mengarahkan dia tapi carilah tim yang kayak Tim Provisi Education itu kan mereka bukan mendukung saja. Kami itu sekolah SMP 2 itu perlu tim yang mendampingi mengarahkan kami ini arahnya kemana lagi walaupun kami bisa tapi saya rasa bisa saja tanpa tahu arah apa yang akan dicapai tidak akan berhasil.¹²⁴

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat difahami bahwa pelaksanaan program adiwiyata untuk meraih sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sejak selesai program kerjasama dengan pihak Tim Provisi Education pada akhir tahun 2018 dalam bentuk

¹²⁴ Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

selesai kerjasama program ini tim pendukung tenaga pendidik lain seperti berlepas tangan, hanya ketua tim adiwiyata saja yang menghandle pengelolaan pelestarian lingkungan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup. Hal senada oleh ketua tim adiwiyata membenarkan pernyataan tersebut bahwasanya:

khususnya guru ya tanggapan mereka terhadap program ini sangat baik sangat positif Karena pihak sekolah dengan lokasi lingkungan yang kita sangat luas 2 hektar kurang lebih jadi kalau sendirian tuh jelas tidak mungkin bisa menjaga dan memelihara lingkungan seperti ini di seluruh guru sangat upaya positif sangat baik sangat bersemangat dalam dalam kegiatan Adiwiyata ini.¹²⁵

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwasanya meskipun pihak perusahaan yang memiliki andil besar dalam mendukung kegiatan di sekolah serta perusahaan PT Pama Persadanasantara tidak lagi beroperasi di Kelurahan Muara Tuhup ditambah lagi dengan kondisi saat ini dengan adanya pandemi ini kedepannya harapannya agar bisa kembali didukung pihak lain dan pandemi segera selesai agar kegiatan-kegiatan lapangan bisa terlaksana dengan baik, hal ini sesuai petikan wawancara berikut:

ya istilahnya kita juga memahami bahwa musim kompetisi ini ada sedikit perubahan di mana PT Pamapersada sudah tidak tidak stabil lagi di Muara Tuhup sehingga dukungan program kita menuju ke tingkat nasional agar agak sedikit terkendala di situ saya berharap mudah-mudahan nanti dalam waktu yang tidak lama lagi kok berakhir pandemi ini sehingga nanti rekan-rekan pendukung untuk kegiatan Adiwiyata ini bisa pulih seperti sediakala sehingga kita bisa menuju ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu tingkat nasional.¹²⁶

Sedangkan dari tim provisi education menjelaskan:

¹²⁵ Wawancara dengan AA di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan AA di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021.

kalau selama kita masih di situ di tahun 2017 18 19 kita pasti selalu rutin mengevaluasi Oh ini yang kurang misalnya ada lagi ini kebijakan yang harus di permentasi kan cepat-cepat kita harus bermitra dengan misalnya dari orang tua nih kita harus melakukan itu lagi karya-karya kita harus tambah lagi atau kebijakan berbasis lingkungan kita harus ditingkatkan lagi gitu itu setiap hampir hampir setiap hari sih dibilangnya ketika kita di sekolah pasti ngobrol itu terus yang itu tapi untuk sekarang kegiatan ekonominya belum ada setelah pendampingan di tahun 2019 ya apa 2020 ya terakhir itu 2019 akhir itu kita belum belum jelas ya apa 2019 lupa pokoknya di tahun 2019 itu setelah pasca pendampingan selama 2 tahun tentang sekolah adiwiyata kurang lebih sampai sekarang kita belum ada evaluasi tapi untuk masalah nanya nanya kabar secara tidak langsung Biasanya kita nanya-nanya sih sama warga sekolah maupun alumni alumni siswa ataupun yang masih sekolah kabarnya sekolah. Gimana kerajinan tangannya masih ada nggak terus anaknya masih suka buang sampah sembarangan kadang masih suka karena juga nggak gimana dengan kebijakan yang membawa sampah plastik masih ada sih kenapa jadi kita suka ngepoin gitu meskipun secara formalitas itu kita belum ada kegiatan untuk evaluasi secara langsung itu pendampingannya.¹²⁷

Lebih lanjut salah satu guru menyampaikan bahwa partisipasi guru dalam mengevaluasi karakter peduli lingkungan pada siswa mendapat hambatan di awal, seperti petikan wawancara berikut:

Kalau beban sih paling di awal-awal ya masih sedikit bingung Tetapi setelah program ini berjalan semuanya semuanya baik dan hasil positif pun juga kita dapatkan dari kegiatan ini contohnya lingkungan kita ya semakin semakin baik dan semakin tertata dan siswa didik kita juga ada perubahan yang signifikan di mana sebelumnya mereka tidak peduli sekali dengan lingkungan sekarang mereka lebih lebih peduli lebih menghargai contohnya dengan adanya lomba kebersihan kelas Biasanya kita laksanakan 3 bulan sekali Nah di situ ke apa ke peserta didik kita terlibat secara aktif dan langsung bagaimana mereka mendesain ruangan kelas mereka sesuai dengan konsep sekolah berbasis lingkungan.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan BM tanggal 10 Januari 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan AI di Ruang Guru tanggal 11 Januari 2021.

Demikian juga terkait apresiasi sekolah kepada siswa yang telah melakukan kegiatan dalam rangka perbaikan, perawatan lingkungan,

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa:

Sekolah sangat mengapresiasi, misalnya lomba kebersihan sekolah lomba kebersihan kelas itu ada 7 kelas jadi sekolah selalu memberikan katakanlah penghargaan untuk misalnya juara 1 juara 2 juara 3 juara harapan dan sebagainya dan itu selalu kita umumkan kita publik di tengah siswa yang banyak itu sehingga mereka ada rasa memiliki dan rasa bangga terhadap apa yang sudah mereka kerjakan diapresiasi sekolah memberikan penghargaan terhadap mereka.¹²⁹

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan program adiwiyata yang telah direncanakan untuk dilaksanakan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dimulai sejak awal tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2018 dan dari hasil proses pelaksanaan item kegiatan adiwiyata termasuk didalamnya dengan pelaksanaan adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup telah memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Murung Raya pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 dilakukan upaya menambah poin skor untuk bisa mencapai target masuk di penilaian Adiwiyata Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan hasilnya sementara masih belum bisa, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 perkembangan program adiwiyata serta adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup menjadi terhambat atau mengalami kendala karena khususnya daerah Kelurahan Muara Tuhup berada pada masa pandemi Covid 19 serta berada pada zona merah dan kuning hal ini karena banyaknya arus masuk dan keluar dari anggota

¹²⁹ Wawancara dengan Sd di Ruang Guru tanggal 11 Januari 2021.

karyawan perusahaan yang beroperasi di sekitar Muara Tuhup, sehingga aturan pembatasan kegiatan masyarakat berskala mikro di Muara Tuhup termasuk didalamnya unit instansi sekolah juga mendapatkan imbas regulasi daerah untuk bisa diterapkan sebagai ikhtiar bersama untuk bisa survive dengan keadaan yang sedang melanda negeri ini.

b. Perubahan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Perubahan sikap peduli lingkungan siswa diperoleh dari penanaman konsep peduli lingkungan yang telah diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas oleh tenaga pendidik dengan mengintegrasikan nilai konservasi lingkungan pada setiap mata pelajaran yang telah dituangkan dalam kurikulum yang diupgrade kompetensi dasar dan isinya oleh Tim Adiwiyata dan disupport oleh tim Provisi Education. Hal ini sebagaimana diucapkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Jadi kawan-kawan ini mereka memberikan apa istilahnya materi yang berkaitan dengan lingkungan itu kemudian mereka memberikan arahan kepada guru gini lho teknik dan caranya setelah itu baru diimplementasikan lagi ke lapangan Jadi kalau dulu kita didampingi oleh konsultan jadi memang diarahkan seperti itu bimbingan teknis sudah ada bimbingan dari profesi edukasi tentang hal tersebut provinsi yang ada langsung di dinding ini Karena Guru kadang-kadang kan yang dikerjakan mereka cukup banyak kadang-kadang jadi agak sedikit kebingungan juga ngambil di mana istilahnya materi itu jadi dari pihak konsultan. Alhamdulillah yang bisa membantu sehingga lebih memudahkan guru dalam mengintegrasikan menerapkan lingkungan dalam materi pembelajarannya.¹³⁰

Lebih lanjut salah seorang guru menambahkan sebagai berikut:

¹³⁰ Wawancara dengan AA di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021.

Evaluasi untuk adiwiyata dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter dalam upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes).¹³¹

Berdasarkan wawancara tersebut diatas terlihat bahwa output dari pelaksanaan program adiwiyata terhadap siswa cukup membuahkan hasil hal ini terlihat dalam petikan wawancara dengan ketua Tim Adiwiyata ketika ditanya terkait tentang hasil karya siswa terkait lingkungan sebagai berikut:

sempat ikut pameran di puruk cahu kan jadi dua kali ikut pameran di Puruk Cahu itu dari limbah yang ada di sekolah ini Jadi mungkin Seandainya saya tidak tahu kuncinya Seandainya pa mitra bisa melihat mungkin masih ada sisa sisanya. Di situ mereka dari misalnya plastik. Plastik-plastik yang ada itu mereka ada yang membuat kipas ada yang membuat apa namanya bebek pokoknya berbagai macam malah yang yang lebih apa namanya yang lebih luar biasa sekali sempat. Kebetulan saya masih ada fotonya itu mereka bisa membuat karpet besar, itu dari kulit makanan dari plastik itu tadi, malah ada yang ada yang sempat membeli gitu terus itu dipamerkan di Puruk Cahu. 2 kali itu pameran 17-an 2 kali ikut dan alhamdulillah sampai mendapat apa namanya dari ketua DLH Murung Raya mereka mengatakan bahwa itu luar biasa sekali itu anak-anak bisa membuatkan seperti itu.¹³²

Meskipun hasil progres report menunjukkan keterbatasan SDM dalam mengelola lingkungan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, akan tetapi pelaksanaan adiwiyata sudah dianggap mampu mempengaruhi karakter

¹³¹ Wawancara dengan Mj di Ruang Guru tanggal 04 Januari 2021.

¹³² Wawancara dengan Sy di Ruang Kepala Sekolah tanggal 27 Desember 2020.

siswa, hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan:

Pengaruhnya sangat baik itu untuk siswa ya karena dengan adanya program ini mereka peduli terhadap lingkungannya terhadap sesama bahkan lingkungan yang semulanya banyak sekali sampah-sampah di sekitarnya mereka bersihkan sekarang sudah hampir tidak terlihat lagi sampah sampah plastik yang ada sekarang mungkin hanya ada beberapa sampah tapi sampah itu sampah daun yang bisa kita daur ulang agar menjadi pupuk itu, di samping itu disiplinnya akan meningkat gitu, yang jadi dari segi pendidikan mungkin mereka lebih enak lebih bisa untuk menerima apa pendidikan itu sendiri agar apa yang mereka miliki bisa menjadi lebih baik.¹³³

Upaya sekolah bersama siswa dalam melakukan perbaikan di sekolah cukup mendapat perhatian yang baik dari berbagai kalangan seperti yang dikemukakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya sebagai berikut:

Lingkungan sekolah cukup signifikan perkembangan kebersihan lingkungannya, dari semula itu banyak sampah berserakan, bahkan di bawah kolong sekolah itu banyak sekali, sekarang sudah bersih, pepohonan banyak, tananaman bunga, tanaman sayur juga ada, ini merupakan progres yang baik menurut kami.¹³⁴

Perkembangan lingkungan yang semula tidak baik menjadi lebih baik merupakan bukti kesuksesan pihak sekolah dalam mengimplementasikan adiwiyata kepada segenap warga sekolah untuk melakukan konservasi lingkungan sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih rindang, nyaman, teduh, dengan ditanami banyak tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman bunga maupun pohon sehingga suasana

¹³³ Wawancara dengan Sj di Ruang Guru tanggal 03 Januari 2021.

¹³⁴ Wawancara dengan Em di Ruang Kerja Dinas tanggal 12 Januari 2021

lingkungan sekolah maupun kondisi suasana lingkungan belajar siswa menjadi enak untuk dilakukan proses belajar baik didalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan suasana alam atau lingkungan sebagai sarana proses penyampaian materi belajar tenaga pendidik kepada peserta didik.

Evaluasi Adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup, peneliti menemukan dokumen evaluasi adiwiyataterintegrasi didalam materi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru-guru membagi penilaian menjadi 3 teknik penilaian yaitu teknik tertulis, praktik dan penugasan menggunakan pedoman evaluasi kognitif dan afektif yang mengacu pada karakter peduli lingkungan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan adiwiyatadi luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilakukan dengan pengamatan terhadap perilaku siswa, serta hukuman terhadap pelanggaran dilakukan oleh siswa yang semua itu tertuang di dalam buku tata tertib siswa.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Perencanaan Adiwiyata

Kegiatan perencanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilaksanakan melalui berbagai tahap:

A) Penentuan Visi, Misi dan Tujuan

Perencanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilatar belakangi oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik, banyak didapati sampah yang berserakan dimana-mana serta belum

adanya konsep pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah bahwa meskipun telah jelas dan diketahui oleh warga sekolah terkait visi, misi dan tujuan sekolah tersebut melalui kegiatan sosialisasi oleh pihak sekolah kepada semua pihak-pihak terkait seperti siswa, orang tua wali siswa dan masyarakat sekitar, akan tetapi visi, misi dan tujuan sekolah masih belum di buat spanduk-spanduk ataupun setidaknya pamflet mengenai informasi ini di pajang di sekolah yang mudah untuk dilihat oleh tamu yang berkunjung agar mengetahui visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Laung Tuhup. Oleh karena itu hal yang paling awal dalam perencanaan adiwiyata adalah penentuan tujuan. Pendidikan karakter menurut Masnur Muslich dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling* dan *moral behaviour*.¹³⁵ Selaras dengan teori tersebut bahwa salah satu tujuannya adalah untuk memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya, oleh sebab itu sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah yakni program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup bertujuan untuk menuju

¹³⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 36-37.

sekolah yang berprestasi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi budaya bangsa dan peduli terhadap lingkungan.

B) Penyusunan Kegiatan/Program adiwiyata

Kegiatan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup di rumuskan pada rapat awal tahun ajaran baru dan kemudian dimasukkan kedalam rencana kerja sekolah (RKS). Rencana kerja sekolah nantinya akan memuat program-program dalam satu tahun kedepan baik itu program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Sedangkan materi ajar pada silabus pembelajaran telah memuat konsep pelestarian lingkungan disandingkan dengan teori-teori belajar yang diajarkan guru kepada siswa, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti nampak pada foto diatas ada materi pokoknya terkait norma maka pembelajarannya menjelaskan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat terutama norma menjaga lingkungan hidup atau materi pokoknya tentang kerjasama maka pembelajarannya memuat deskripsi bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam pemeliharaan lingkungan. Pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Laung Tuhup di rancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kedalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan pihak sekolah dan juga kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai-nilai karakter peduli lingkungan dapat tumbuh sebagai budaya dilingkungan sekolah. Pengintegrasian Pengembangan dan pembentukan

karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah setiap harinya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.¹³⁶ Sedangkan menurut Asmaun Sahlan bahwa perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai makna rancangan. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep.¹³⁷ Perencanaan merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan dan harus diwujudkan dalam konsep jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar atau dalam bentuk kegiatan organisasi siswa baik intra maupun ekstrakurikuler.

2. Pengorganisasian Adiwiyata

Pengorganisasian program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sudah melakukan upaya mengorganisir terkait tugas dan tanggung jawab semua pihak atau stakeholder sekolah tersebut untuk meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Murung Raya, hal ini dibuktikan dengan dokumen surat keterangan atau SK tentang kepanitiaan sekolah pada program sekolah adiwiyata, di dalam petikan wawancara penulis juga menemukan meskipun semua pihak terlibat akan tetapi ketua tim adiwiyata mendapat jatah job deskripsi lebih banyak dibandingkan personal guru yang lainnya. Kemudian dalam mewujudkan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup melibatkan banyak stakeholder, dalam hal ini meliputi seluruh elemen

¹³⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014, h. 84.

¹³⁷ Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012, h. 48.

warga sekolah yang didampingi oleh tim Provisi Education dan disupport oleh PT Pamapersada Nusantara. Kepala sekolah membagi tugas dalam prihal adiwiyatamelibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pengembang kurikulum dalam adiwiyatadan seluruh dewan guru diharuskan memberi teladan yang baik terhadap peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun tindakan. Dan sebagai penanggung jawab kegiatan kegiatan yang telah diprogramkan sekolah baik itu yang bersifat pembiasaan maupun kegiatan lingkungan lainnya adalah wakil kepala bidang kesiswaan yang dibantu oleh ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Menurut Sagala bahwa pengorganiasian itu sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan karakter, tanpa adanya pengorganisasian, kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.¹³⁸ Pengorganisasian program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sudah mengupayakan untuk memenuhi dokumen-dokumen yang didalamnya telah menugaskan tenaga pendidik untuk mendapatkan job deskriptik dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan didalam surat keputusan.

3. Pelaksanaan Adiwiyata

Proses pelaksanaan program adiwiyata bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dibagi menjadi 2 hal:

a. Pelaksanaan Program Adiwiyata didalam Kelas

¹³⁸ Samino, *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media, 2010, h. 107.

Pelaksanaan program adiwiyata didalam kelas misalnya seperti siswa membawa botol minuman dari rumah hal ini berfungsi untuk air minum siswa itu sendiri serta mengurangi sampah jajan plastik, kegiatan membersihkan selasar, kegiatan piket harian membersihkan kelas, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang inovatif dengan mengintegrasikan materi atau konsep lingkungan untuk dijelaskan kepada siswa supaya dapat difahami dan diejawantahkan kedalam perilaku kebiasaan yang baik oleh siswa, kegiatan membuat kerajinan dari bahan daur ulang, dll meskipun kegiatan tersebut merupakan agenda rutin harian yang sebenarnya dapat dilakukan rutin, akan tetapi pada masa pandemi yang saat ini melanda negeri, semua kegiatan yang semula biasa dilakukan itu menjadi terbatas, sebagai contoh sebagian siswa datang kesekolah dengan sistem bertahap atau shift dan sebagian lainnya dengan metode daring, tentu ini membutuhkan inovasi lebih lagi dari tenaga pendidik dan peserta didik untuk dapat survive dengan keadaan yang sedang melanda akan tetapi tetap tidak mengesampingkan konsep yang sudah direncanakan serta rutin dilaksanakan.

Adapun kegiatan literasi yang dilakukan setiap pekan sebelum memulai awal pembelajaran para siswa diharuskan membaca buku yang tersedia pada perpustakaan. Setelah itu parasiswa diharuskan mengambil kesimpulan dan mengumpulkannya dalam bentuk tulisan pada ketua kelas. Tulisan terbaik akan mendapatkan reward. Nilai yang bisa dimunculkan dari kegiatan ini yaitu gemar membaca.

Temuan lain terkait pelaksanaan adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup saat didalam proses KBM didalam kelas dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kedalam semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memberikan motivasi, nasehat, pemecahan masalah, *ice breaking* dan mengaitkan teori-teori konservasi alam dengan realita kehidupan sehingga harapannya siswa tidak hanya ketika di dalam kelas mendapatkan teori konservasi lingkungan dan di terapkan di lingkungan sekolah lebih lanjutnya hal ini bisa diterapkan menjadi kebiasaan peduli lingkungan di tengah masyarakat dan lingkungan rumahnya masing-masing.

b. Pelaksanaan Program Adiwiyata diluar Kelas

Pelaksanaan adiwiyatadi luar kelas penulis menemukan bahwa kegiatan-kegiatan peduli lingkungan diluar kelas merupakan contoh konkrit dari pemahaman konsep konservasi lingkungan yang peserta didik pahami selama proses KBM didalam kelas, kegiatan-kegiatan tersebut seperti; menanam pohon, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, membuat kerajinan dari bahan daur ulang, membuat artikel atau poster tentang lingkungan, kegiatan ekstra kurikuler, dll. Adapun temuan kegiatan diluar kelas sebagai berikut:

Kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah bagi siswa yang muslim, kegiatan ini dilaksanakan saat peserta didik istirahat. dan yang bertindak sebagai imam adalah para dewan guru secara bergilir. Nilai yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah religius dan kekompakan dan

tentu dalam pelaksanaan kegiatan ini selalu diawasi agar kegiatan tersebut tetap menjaga kelestarian lingkungan misalnya seperti berwudhu dengan menghemat air (tidak boros).

Kegiatan Go Green dilaksanakan dengan menyirami tanaman yang berada dilingkungan madrasah secara bergilir sesuai jadwal yang ditentukan pengurus OSIS. Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah peduli lingkungan.

Kegiatan Latihan Pramuka dilaksanakan oleh pembina Pramuka dan anggota Pramuka SMP Negeri 2 Laung Tuhup. Karakter yang tumbuh dari kegiatan tersebut adalah religius, peduli terhadap dan dermawan.

Kegiatan Upacara Bendera dilaksanakan di halaman sekolah sedangkan petugas upacaranya bergantian setiap pekannya tiap kelas. Nilai karakter yang ditumbuhkan dari kegiatan ini adalah disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air.

Kegiatan Bakti Sosial Membersihkan Lingkungan Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, kerjasama, menghargai orang lain adapun sebagai pelaksana kegiatan adalah ketua tim Adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

Seluruh kegiatan diluar kelas pada saat pandemi ini sesuai arahan dari pihak sekolah semua di pending sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan, tentu hal ini menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam upaya pelestarian

lingkungan, sehingga diperlukan komitmen, tekad serta inovasi tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan lebih lanjut supaya meskipun dilakukan pembatasan kegiatan akan tetapi esensi kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan terhadap siswa tetap bisa dilakukan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.¹³⁹ Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup. Adapaun penerapan pendidikan karakter tersebut di sekolah menurut Novan bahwa setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹⁴⁰ Sedangkan menurut kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.¹⁴¹ Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Laung Tuhup dalam melaksanakan

¹³⁹ Novan A Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012, h. 56.

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, h. 15.

kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah. Karakter peduli lingkungan yang prinsipnya sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan prinsip yang kontinyu. Sehingga harus ada kebiasaan untuk mewujudkannya dalam keseharian hidup. Begitu pula dengan Program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup juga dilaksanakan secara rutin agar nilai-nilai karakter peduli lingkungan melekat dalam diri peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peduli lingkungan peserta didik dituangkan dalam kegiatan harian seperti halnya membawa botol air minum ke sekolah, menggunakan botol minum tersebut ketika jajan di kantin sekolah, mencuci tangan ketika masuk ke kelas, berdoa saat akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, belajar bersama dan membersihkan kelas untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan.

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan.¹⁴² Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin (pendidik) harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan. Selaras dengan hal tersebut, para dewan guru dihimbau untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya ketika melihat sampah berserakan langsung diambil, tidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal,

¹⁴² Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014, h. 62.

karena guru merupakan panutan bagi para peserta didik. Dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Tujuannya agar peserta didik mudah dalam menerima dan meniru perilaku yang baik yang dilakukan guru sehingga lamakelamaan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya. Hal itu sesuai dengan pendapat Agus Wibowo, jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.¹⁴³ Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan yang diprogramkan sekolah.¹⁴⁴

4. Evaluasi Adiwiyata

Evaluasi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dari hasil obeservasi penulis menemukan perubahan perilaku siswa terlihat *habituation* atau kebiasaan siswa sudah sesuai dengan karakter peduli lingkungan seperti yang diharapkan hal ini diwujudkan dengan bentuk kegiatan seperti: ketika pagi hari sebelum berangkat ke sekolah siswa membawa botol air mineral dari rumah yang digunakan untuk minum ketika

¹⁴³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 89.

¹⁴⁴ *Ibid*, h. 88.

berada disekolah, minum bersama ketika pembelajaran pagi hari di jam pertama pembelajaran, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah seperti menyapu kelas, selasar di pel, mendisplay ruang kelas maupun di luar kelas, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, membuat pupuk, menanam tanaman di kebun sekolah, dilarang membawa bahan plastik dari luar sekolah, dll. Semua kegiatan peduli lingkungan tersebut merupakan tindak lanjut penerapan dari integrasi materi yang telah di lakukan penjelasan oleh guru-guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Adapun perkembangan program adiwiyata yang telah direncanakan untuk dilaksanakan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dimulai sejak awal tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2018 dan dari hasil proses pelaksanaan item kegiatan adiwiyata termasuk didalamnya dengan pelaksanaan adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup telah memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Murung Raya pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 dilakukan upaya menambah poin skor untuk bisa mencapai target masuk di penilaian Adiwiyata Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dan hasilnya sementara masih belum bisa, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 perkembangan program adiwiyata serta adiwiyatadi SMP Negeri 2 Laung Tuhup menjadi terhambat atau mengalami kendala karena khususnya daerah Kelurahan Muara Tuhup berada pada masa pandemi Covid 19 serta berada pada zona merah dan kuning hal ini karena banyaknya arus masuk dan keluar dari anggota karyawan perusahaan yang beroperasi di sekitar Muara Tuhup, sehingga aturan pembatasan kegiatan masyarakat berskala mikro di Muara

Tuhup termasuk didalamnya unit instansi sekolah juga mendapatkan imbas regulasi daerah untuk bisa diterapkan sebagai ikhtiar bersama untuk bisa survive dengan keadaan yang sedang melanda negeri ini. Perkembangan lingkungan yang semula tidak baik menjadi lebih baik merupakan bukti kesuksesan pihak sekolah dalam mengimplementasikan adiwiyata kepada segenap warga sekolah untuk melakukan konservasi lingkungan sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih rindang, nyaman, teduh, dengan ditanami banyak tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman bunga maupun pohon sehingga suasana lingkungan sekolah maupun kondisi suasana lingkungan belajar siswa menjadi enak untuk dilakukan proses belajar baik didalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan suasana alam atau lingkungan sebagai sarana proses penyampaian materi belajar tenaga pendidik kepada peserta didik.

Evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup, penulis menemukan dokumen evaluasi adiwiyata terintegrasi didalam materi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru-guru membagi penilaian menjadi 3 teknik penilaian yaitu teknik tertulis, praktik dan penugasan menggunakan pedoman evaluasi kognitif dan afektif yang mengacu pada karakter peduli lingkungan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan adiwiyata di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilakukan dengan pengamatan terhadap perilaku siswa, serta hukuman terhadap pelanggaran dilakukan oleh siswa yang semua itu tertuang di dalam buku tata tertib siswa. Evaluasi pelaksanaan adiwiyata membutuhkan

penilaian khusus, penilaian terkait karakter lingkungan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.¹⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah kami laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup sebelum pandemi covid 19 dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan adapun bentuk evaluasinya bisa secara nonteknis seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib sekolah terkait pelanggaran lingkungan oleh siswa. Sedangkan evaluasi secara teknis yaitu melalui pencatatan dalam jurnal siswa maksudnya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan tentang pelestarian lingkungan nanti akan ada poin-poinnya dan juga melalui penilaian raport dengan indikator KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial), juga evaluasi terkait progres pelaksanaan adiwiyatasudah sampai pada tahap memperoleh predikat adiwiyata pertama tingkat Kabupaten Murung Raya dan belum sampai pada tahap selanjutnya dikarenakan proses pendampingan dari Provisi Education dan support dari PT Pamapersada Nusantara sudah selesai pada

¹⁴⁵ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012, h. 138.

tahun 2019 sehingga SMP Negeri 2 Laung Tuhup dianggap mampu mandiri dalam memajemen lingkungan sekolah dengan baik dan benar serta menambahkan lagi poin yang menjadi skor peningkat agar memperoleh sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang manajemen adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dimulai dengan melakukan tahap kajian awal terhadap program adiwiyata kemudian melakukan audiensi ke *stakeholder* yang berkepentingan lalu melakukan kesepakatan bersama yang dituangkan didalam nota kesepahaman dengan pihak sekolah selaku instansi pelaksanaannya.
2. Pengorganisasian adiwiyata berdasarkan hasil kesepakatan bersama yang dituangkan didalam nota kesepahaman dengan berbagai pihak terhadap tujuan sekolah adiwiyata SMP Negeri 2 Laung Tuhup melakukan pembagian *job deskription* kepada tim yang telah ditunjuk dalam surat keputusan pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.
3. Pelaksanaan adiwiyata di SMP Negeri 2 Laung Tuhup dilakukan kegiatan berbasis partisipatif pada kegiatan konservasi lingkungan sekolah dengan melibatkan semua elemen sekolah dengan dibantu pendampingan dari tim Provisi education dan tim Adiwiyata serta disupport oleh PT Pamapersada Nusantara, kemudian kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun

diluar kelas dilaksanakan dengan pengintegrasian konsep pelestarian lingkungan



pada kurikulum sekolah, pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada kegiatan pemberdayaan / pembiasaan konservasi lingkungan, membuat karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah, adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, meningkatkan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan.

4. Evaluasi adiwiyata yang dilakukan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup diantaranya seperti melakukan evaluasi pencapaian poin skor yang tertuang di dalam pedoman sekolah adiwiyata sehingga diperoleh predikat adiwiyata tingkat Kabupaten Murung Raya sejak tahun 2018 dan tentu diharapkan adanya tindak lanjut agar ada peningkatan terhadap prestasi yang lebih baik lagi, evaluasi yang lain seperti melakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan pendidikan di SMP Negeri 2 Laung Tuhup.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam, ada beberapa hal yang penulis anggap menjadi catatan guna untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya

Diharapkan untuk terus berupaya mendukung dan mengembangkan sekolah sekolah percontohan lain selain SMP Negeri 2 Laung Tuhup yang telah menjadi sekolah Adiwiyata harapnya bisa mampu mengimbaskan kepada sekolah lain dengan arahan dan pendampingan yang dilakukan dengan berkoordinasi bersama pihak-pihak terkait.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Murung Raya

Diharapkan dengan memahami manajemen program adiwiyata dalam upaya menjadikan sekolah adiwiyata di sekolah yang ditunjuk bisa menambah khasanah pengetahuan bagi praktisi lingkungan seperti Dinas Lingkungan Hidup untuk menjadi contoh pelopor, pendamping, pensupport terhadap pentingnya pendidikan karakter berwawasan lingkungan bagi kehidupan siswa (manusia) dan makhluk lainnya.

3. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Laung Tuhup

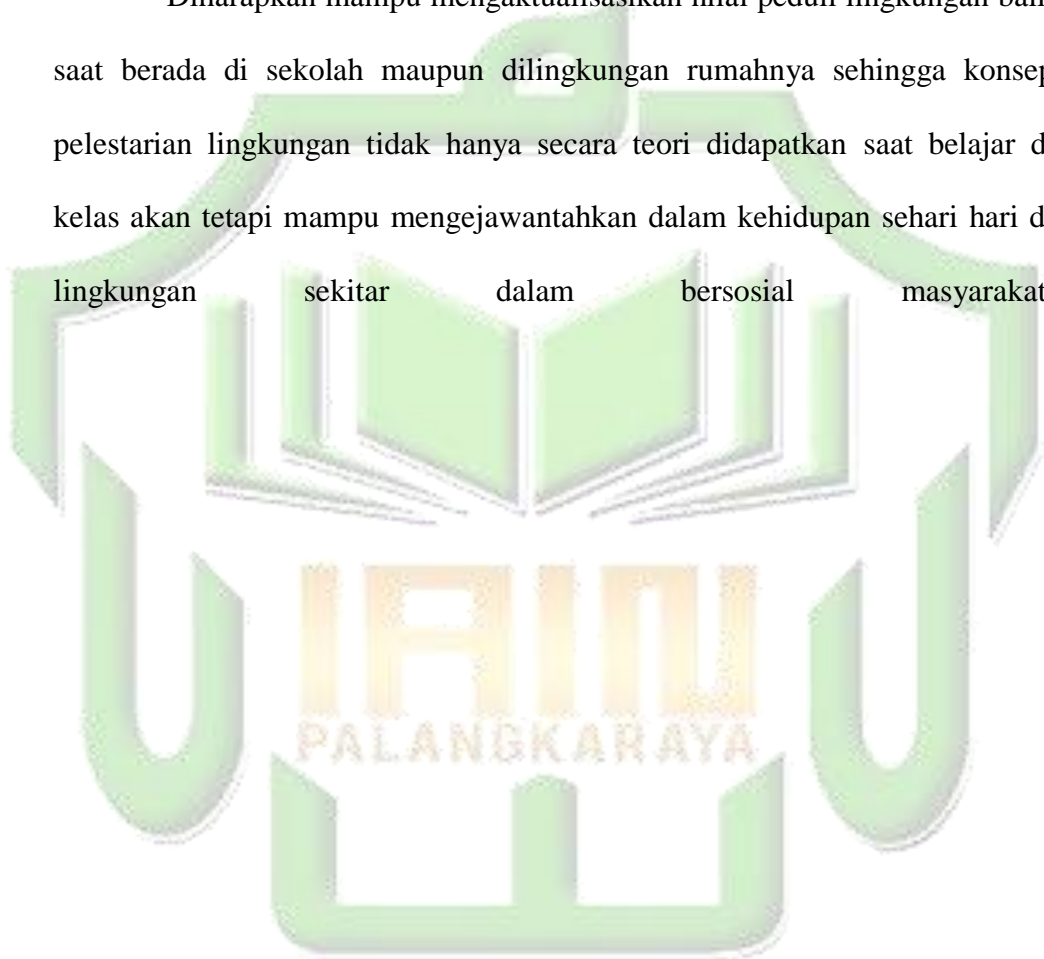
Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Kepala SMP Negeri 2 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dalam melaksanakan program adiwiyata sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu untuk meraih sekolah adiwiyata mandiri.

4. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menjadi semangat guru mengenai pentingnya kesadaran hidup bersih dan sehat dengan menjadikan lingkungan sekolah yang sejuk, hijau, rindang dan bersih sehingga warga sekolah betah di sekolah dan menjadi alternatif destinasi wisata atau sekolah percontohan lingkungan.

5. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai peduli lingkungan baik saat berada di sekolah maupun dilingkungan rumahnya sehingga konsep pelestarian lingkungan tidak hanya secara teori didapatkan saat belajar di kelas akan tetapi mampu mengejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dalam bersosial masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

a. Kitab Suci

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV.Naladana, 2004

b. Buku

George R. Terry, Stephen G. Franklin, *Principle of Management*, USA : Longman, 1982

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Kelima, Jakarta: Prenada Media Goup, 2011.

Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019

Danim, Sudarwin, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Daryanto & Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013

Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014

Endang Haris, dkk., *Sekolah Adiwiyata panduan implementasi Adiwiyata mandiri di sekolah*, Jakarta: Erlangga, 2018

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, *teologi lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan)*, Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009

Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011

Koesoema, A. Doni., *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015,

- Maula, Bani Syarif, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Konservasi Alam" Maghza Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Mohammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Muammar, Baso, "RaGamPika; Buletin Program Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan", Edisi 1(November 2017-Januari 2018)
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
-, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
-, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
-, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Najib M, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- A Wiyani, Novan, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012
- P. K. Saxeena, *Principle of Management: A Modern Approach*, New Delhi: Global India Publications, 2009
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017

Samino, Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan. Surakarta: Fairuz Media, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: CV. ALFABETA, Cetakan kedua, 2018

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005

Syar'I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangkaraya: CV. Narasi Nara, 2020

Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014

Tim Revisi, *PANDUAN PENELITIAN TESIS Pasca Sarjana IAIN Palangkaraya*, Palangka Raya: Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya, 2019.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-9, 2013

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

....., *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012

c. Jurnal, Tesis dan Artikel

Baharuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan", *Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1*, Januari-April 2006

Basri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)", *Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1* Januari-Juni 2017

Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1* Januari 2017

Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang",

Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88

- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah dan Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi Pada SMAN dan MAN di Jakarta)" Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 02, Desember 2018*
- Julaiha, Siti dan Ishmatul Maula, "Implementasi Manajemen MadrasahAdiwiyata di MAN 1 Samarinda", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440*
- Maryani, Ika, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014*
- Mukani dan Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn Tambakberas Jombang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2, 2017*
- Purwanti, Dwi, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20*
- Puspitasari, Norma, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta)", *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015*
- Ridwan, *Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun, Tesis*
- Rosdiana, Utin, Uray Husna Asmara dan Wahyudi, *Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak, Program Magister Administrasi Pendidikan. Artikel*
- Sari, Winda, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan", *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012
- Sudarwati, Theresia Melania, *Implementasi Kebijakan Lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata, Tesis*
- Supriyadi, Agus, Utama dan Sumardi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 6 Salatiga", Artikel
- Usman, Husaini, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah", *Universitas Negeri Yogyakarta, JURNAL PTK DIKMEN VOL.3 NO. 1 APRIL 2014*

Warsiati, Tri, “Implementasi Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata”, *Jurnal LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol 4, No. 2, Agustus 2018*

d. Peraturan-peraturan

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.

